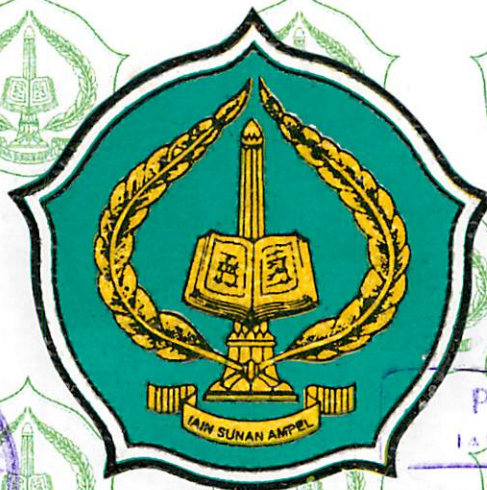


**PERKEMBANGAN MUHAMMADIYAH
DI KECAMATAN SIDOARJO 1950 - 2007
(TINJAUAN SEJARAH)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

NO. KLASIFIKASI : A-2010/005
TANGGAL :
epi

OLEH :

**EKA RACHMAWAN ISNAIN
NIM : A02305010**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS ADAB
JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM
SURABAYA
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Eka rachmawan Isnain
Nim : A02305010
Jurusan : Sejarah dan peradaban Islam (SPI).
Fakultas : Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, maka saya bersedia mendapatkan sanksi.

Surabaya, 10 Maret 2010

Saya yang menyatakan,

NIM. A02305010

PENGESAHAN TIM PENGUJI

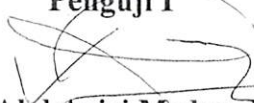
Skripsi ini telah diuji Tim Penguji dan dinyatakan lulus
Pada tanggal 23 Februari 2010



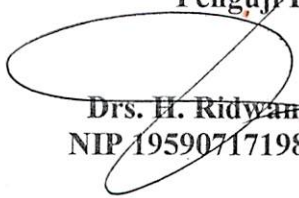
Ketua Penguji/Pembimbing


Drs. H. Achmad Zuhdi DH, M. Fil. I
NIP 196110111991031001

Penguji I


Drs. H. Abd Azizi Medan, M. Ag
NIP 195509041985031001

Penguji II


Drs. H. Ridwan, M. Ag
NIP 195907171987031001

Sekretaris


Dwi Susanto, S. Hum M.A
NIP 197712212005011003

Abstrak

Eka Rachmawan Isnain: “ Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Sidoarjo” tahun 1950-2007 (Tinjauan Sejarah).

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini antara lain A. Bagaimana berdirinya Muhammadiyah di Kecamatan Sidoarjo, B. Bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Sidoarjo, C. Bagaimana peranan Muhammadiyah di kecamatan Sidoarjo tahun 1950-2007.

Berhubungan dengan semuanya itu, maka dalam penelitian ini menggunakan metode sejarah untuk memberikan fakta perkembangan Muhammadiyah di kecamatan Sidoarjo tahun 1950-2007 dan peranan Muhammadiyah di kecamatan Sidoarjo 1950-2007.

Hasil dari ringkasan penelitian ini adalah bahwa Muhammadiyah di sebarakan oleh tiga tokoh yang diantaranya bapak Ali Machmud di Candi dan Bapak Turhan Badri di Porong, serta Bapak Muhammad Rifai di Sidoarjo. Tanggapan pertama oleh masyarakat Sidoarjo mereka dianggap sebagai tokoh Kristen yang hendak memurtadkan masyarakat dari Islam. Pada perkembangannya masyarakat Sidoarjo menerima mereka dan Muhammadiyah mendirikan sekolah-sekolah di Sidoarjo antarlain dari tingkat Tk hingga perguruan tinggi, tetapi bukan hanya itu Muhammadiyah memiliki peranan di Kecamatan Sidoarjo di bidang pendidikan, agama, ekonomi dan kesehatan.

Abstract

Eka Rachmawan Isnain: “Development Muhammadiyah in Sidoarjo City” year 1950-2007 (Study Histori).

The problem when in punctual inside the skripsi this is, A. How exterior Muhammadiyah in Sidoarjo City, B. How development Muhammadiyah in Sidoarjo City, C. How acting Muhammadiyah in Sidoarjo city.

To have contact that, then inside punctual this is touse method history to give product/fact development Muhammadiyah in Sidoarjo City year 1950-2007 and acting Muhammadiyah in Sidoarjo City year 1950-2007.

Product from resume punctual this is there was once Muhammadiyah in Sidoarjo City to spread ree and people when this is Mr Ali Machmoed in Candi City and Mr. Turhan Badry in Porong City and Mr. Muhammad Rifai In Sidoarjo City. Respon number one by society Sidoarjo City Mr Ali Machmod and friend to consider similar figure Kristen when to whis to desert Society Sidoarjo City from Islam. Namber two at development society Sidoarjo City admission Mr Ali Machmod and friend and Muhammadiyah to Stand school in Sidoarjo City this is from level Tk until university, but not morely that Muhammadiyah possession acting in Sidoarjo City in department of study, agama, economi, and to make helaty.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Nota pembimbing.....	ii
Pengesahan.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Kata pengantar.....	vi
Abstrak.....	vii
Daftar isi.....	viii
Bab I Pendahuluan.....	1
a. Latar belakang masalah.....	1
b. Rumusan masalah.....	5
c. Tujuan penelitian.....	5
d. Kegunaan penelitian.....	6
e. Pendekatan dan kerangka teori.....	7
f. Penelitian terdahulu.....	8
g. Metode penelitian.....	8
h. Sistematika bahasan.....	11
i. Daftar pustaka.....	12
Bab II Berdirinya Muhammadiyah	15
a. Asal-usul Muhammadiyah.	15
b. Faktor berdirinya Muhammadiyah.....	26
Bab III Perkembangan Muhammadiyah di Sidoarjo.....	41
a. Perkembangan Muhammadiyah di bidang pendidikan (50-90), (90-2000), (2000-2007).....	41
b. Perkembangan dibidang Agama (50-90), (90-2000), (2000-2007).....	62
Bab IV Peranan Muhammadiyah.....	72
a. Peranan di bidang pendidikan	

(50-90), (90-2000), (2000-2007).....	72
b. Peranan di bidang Agama	
(50-90), (90-2000), (2000-2007).....	86
Bab V Penutup.....	93
a. Kesimpulan.....	93
b. Saran.....	94
Daftar pustaka.....	95

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : A-2010/SP/005
ASAL BOKU :	
TANGGAL :	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Sidoarjo dahulu dikenal sebagai kerajaan Jenggala. Pada masa kolonialisme Hindia Belanda, daerah Sidoarjo bernama Sidokare, yang merupakan bagian dari Kabupaten Surabaya. Daerah Sidokare dipimpin oleh seorang patih bernama R. Ng. Djojohardjo, bertempat tinggal di kampung Pucang Anom yang dibantu oleh seorang wedana yaitu Bagus Ranuwiryo yang berdiam di kampung Pangabahan pada tahun 1919.¹

digilib.uinsby.ac.id Berdasarkan Keputusan Pemerintah Hindia Belanda No. 9/1859 tanggal

31 Januari 1859 Staatsblad No. 6, daerah Kabupaten Surabaya dibagi menjadi dua bagian yaitu Kabupaten Surabaya dan Kabupaten Sidokari. Sidokare dipimpin R. Notopuro berasal dari Kasepuhan, putra R.A.P Tjokronegoro, Bupati Surabaya. Pada tanggal 28 Mei 1928, nama Kabupaten Sidokare, yang memiliki makna kurang bagus kemudian diubah menjadi Sidoarjo.

Wilayah Kabupaten Sidoarjo berada di dataran rendah. Sidoarjo dikenal dengan sebutan *Kota Delta*, karena berada di antara dua sungai besar pecahan dari sungai Brantas, yakni sungai Mas dan sungai Porong. Kota Sidoarjo berada di selatan Surabaya, dan secara geografis kedua kota ini seolah-olah menyatu. Secara geografis kota Sidoarjo memiliki luas 591,59 km² dengan jumlah

¹ Wawancara dengan Drs. Achmad Zuhdi DH, M. Fil.I di Jl Jendral Sudirman no 19 Sidoarjo

penduduknya yaitu jumlahnya 3.033.000 (2010). Kepadatan 2.843 jiwa/km² Kabupaten Sidoarjo terdiri atas 18 kecamatan, yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Kota kecamatan lain yang cukup besar di Kabupaten Sidoarjo diantaranya Taman, Krian dan di Porong dan Waru.

Jadi Sidoarjo berdiri pada tahun 28 Mei 1928, ketika dahulu Sidoarjo bernama Sidokare dan berubah menjadi Sidoarjo karena nama dari Sidokare ini memiliki makna atau konotasi yang kurang bagus.²

Muhammadiyah masuk Sidoarjo pada tahun 1950. Sambil berwiraswasta para tokohnya antara lain seperti Ali Mahmud di Candi, Tuan Badri di Porong dan Muhammad Rifai di Sidoarjo menyebarkan misi Muhammadiyah melalui tabligh-tabligh dan pendekatan keagamaan. Rata-rata mereka adalah tokoh-tokoh daerah yang telah mengerti dan mempelajari Muhammadiyah setelah sekolah di Yogyakarta dan aktif diaktifitas kepemudaan seperti HW (*Hizbul Wathan*). Sentral gerakan saat itu masih di kawasan Candi, Porong, Sidoarjo dan Tanggulangin. Mereka secara gigih berusaha mengajak dan menyadarkan umat dari keterbelakangan dan praktek keagamaan mereka yang menyimpang dari rel-rel ajaran Islam yang murni. Muhammadiyah sebagai gerakan pembaru mendapat perlawanan dari masyarakat setempat yang tidak ingin sosio-religi dan budaya mereka diubah, walaupun perubahan tersebut ke arah yang lebih baik. Sampai sekarang pun masih ada yang memandang bahwa Muhammadiyah adalah agama Kristen modern yang berkedok Islam untuk menghancurkan umat Islam. pernah

² Wawancara dengan Ustadz Abd Jalil S., di Jiken Rt 04/3 Tulangan Sidoarjo

pada tahun 1990-an seorang ketua PWM Ustadz Abdur Rahim datang untuk meresmikan berdirinya Ranting di Kecamatan Candi, beliau dimusuhi dan diintimidasi oleh masyarakat awam setempat karena dianggap orang Kristen yang masuk untuk misi Kristenisasi modernnya.

Walaupun orang-orang Muhammadiyah selalu mendapat kecaman dari tudingan-tudingan merendahkan, tetapi gerakan tajdid modern ini tetap eksis dan berkembang dari waktu ke waktu.³ Gerakan dakwah yang dilakukan pun sangat beragam, baik melalui jalur ekonomi, sosial kemasyarakatan maupun budaya seperti perkawinan. Contohnya jika si suami aktif di Muhammadiyah, maka si istri pun ikut aktif dalam Organisasi-Organisasi kewanitaan seperti Aisyiah dan Nasyiatul Aisyiah. Cakupan dakwah dan tabligh dan dakwah Muhammadiyah semakin luas. Kalau dulu hanya seputar empat wilayah sentral, sekarang hampir semua pelosok kabupaten sudah berdiri cabang-cabang dan ranting-ranting Muhammadiyah. Sampai saat ini di Sidoarjo sudah berdiri 18 cabang dan 166 ranting yang terdiri dari 18 Kecamatan se-Sidoarjo pada tahun 2005. Cabang yang belum berdiri hanya tinggal kecamatan Jabon, Prambon, Wonoayu dan Buduran. Walaupun empat kecamatan ini sudah dimasuki Muhammadiyah dan berdiri rantingnya, tapi untuk target didirikannya cabang masih sangat sulit, seperti di kecamatan Buduran dan Wonoayu. Hal tersebut karena cara pandang salah yang melekat pada masyarakat setempat tentang Muhammadiyah. Dengan dipimpin oleh kelompok Islam tradisional ortodok yang ingin mempertahankan

³ Wawancara dengan Ustadz Ainur Rofiq di Jl. Dipenegoro 34 Sidoarjo

tradisi keagamaan yang ada, mereka berusaha menahan segala usaha Muhammadiyah dalam bertabligh. Tetapi masyarakat tidak selamanya bodoh. Mereka selalu mencari mana yang terbaik. Mana yang benar dan mana yang berdampak kepada kemunduran dan kejumudan. Itulah sebabnya anggota Muhammadiyah Sidoarjo semakin lama semakin banyak. Apabila dikalkulasikan secara nominal anggota Muhammadiyah pada tahun 1996 telah mencapai 45.000 orang.⁴

Bentuk lain dari dakwah Muhammadiyah di Sidoarjo adalah dengan amal usaha. Harta-harta wakaf dari para anggota dan simpatisan mereka kelola dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wakaf-wakaf tersebut saat ini sudah menjadi amal usaha riil yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Amal usaha tersebut pada awalnya berupa pendidikan dan panti asuhan. Hingga saat ini Muhammadiyah di Sidoarjo telah memiliki 4 SMU, 3 SMK (STM dan SMEA), 12 SLTP, 4 MI dan 12 SD. Wilayah Sidoarjo juga memiliki sebuah rumah sakit yang terletak di Sepanjang. Semua amal usaha ini dikelola secara sistematis dan profesional untuk terus berkembang dan berguna bagi gerakan Muhammadiyah Sidoarjo khususnya dan Muhammadiyah secara lebih luas. Bidang ekonomi misalnya, walaupun yang dikelola oleh PDM secara hirarkis belum nampak, tetapi di cabang-cabang bermunculan BPM-BPM. Bahkan ada cabang yang mampu menyiapkan bahan-bahan kebutuhan pertanian dan peminjaman modal untuk para anggota di

⁴Wawancara dengan Hidayatulloh Elhadi di Mutiara citra graha D2/10 Candi Sidoarjo.

Muhammadiyah Sidoarjo.

Organisasi Otonom.

Sebagai persyarikatan yang dinamis dan selalu adanya regenerasi kepemimpinan setiap periode, Muhammadiyah dilengkapi dengan organisasi-organisasi otonom yang berfungsi mencetak kader-kader masa depannya di daerah-daerah. Demikian halnya Muhammadiyah Sidoarjo.⁵ Tetapi kondisi ortom yang ada di wilayah ini tidaklah berbanding lurus dengan jumlah cabang yang ada. Idealnya setiap cabang harus memiliki ortom sendiri-sendiri, tetapi disana dirasa kurang. Seperti Aisyiah hanya ada 12 Cabang, jadi ada cabang yang tidak memiliki Aisyiahnya. Demikian pula halnya dengan IRM dan Pemuda Muhammadiyah. Kondisi inilah yang saat ini menjadi kendala untuk kaderisasi di wilayah Sidoarjo. Adapun IMM hanya ada di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Kaderisasi ini menjadi perbincangan pada setiap pertemuan-pertemuan rutin pengurus dan selalu dicari solusi terbaiknya.

Adapun untuk aktifitas keagamaan, hampir disetiap cabang selalu diadakan pengajian yang secara rutin dilaksanakan setiap Minggu. Sedangkan di masjid sentral Sidoarjo diadakan pengajian rutin *Ahad* pagi. Penggerakan ini merupakan langkah yang secara langsung berhubungan dengan pelaksana.

Lahir dan berkembangnya SMU Muhammadiyah di Sidoarjo telah melewati perjalanan panjang dalam kurun waktu yang cukup lama. Muhammadiyah di Sidoarjo didirikan pada tahun 1976 oleh Bagian Pendidikan

⁵ Wawancara dengan A. Dzul Himmam di Jl. KP. B. M. Duryat I/3A Sidoarjo

Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah (Dikdasmen PCM) Sidoarjo Hingga kini Muhammadiyah di Sidoarjo telah berusia 29 tahun-suatu usia yang cukup dewasa bagi sebuah lembaga pendidikan.

Selama kurun waktu 33 tahun SMU Muhammadiyah di Sidoarjo telah mengalami beberapa kali kepemimpinan yaitu: (a) masa kepemimpinan Drs. H. Ahmad Thobari (1976 - 1986), (b) masa kepemimpinan Drs. H. Abubakar Ahmad (1986 - 1998), (c). masa kepemimpinan H. Abdullah Hasan, S.Ag 1998, (d). Bpk Hidayatullah.

Muhammadiyah adalah organisasi sosial yang tidak seperti pemerintah, jika pemerintahan para pengurusnya ada di kantor-kantornya, sedangkan Muhammadiyah para pengurusnya bekerja di luar. Mereka berkumpul jika ada sebuah rapat.⁶

Pemurnian amal usaha yaitu permurnian seluruh amal usaha dalam bidang apapun, yang bersifat harus segera dikembalikan pada asalnya, untuk apa selama ini Muhammadiyah menyelenggarakan amal usaha.

Penjabaran dari usaha atau pola tugas Muhammadiyah adalah merupakan salah satu bentuk pelaksanaan dari adanya dakwah amar makruf nahi munkar yang telah sesuai dirumuskan dalam AD Muhammadiyah.

Pada masa yang akan datang Muhammadiyah akan menghadapi tantangan semakin berat dan kompleks. Era globalisasi dengan persaingannya yang semakin ketat dan tajam serta perubahan yang sangat cepat dan dahsyat pada

⁶ Wawancara dengan Bapak Abd Wahab, 10 Agustus 2009, di Jolomo Sidoarjo.

hampir seluruh aspek kehidupan.⁷

Amal usaha adalah sebuah istilah khas Muhammadiyah. Amal usaha adalah bentuk dari sebuah aktivitas, yang merupakan penjabaran dari usaha dan pola tugas Muhammadiyah sebagaimana telah dituliskan dalam pasal 3 AD Muhammadiyah

Adapun ciri-ciri amal usaha Muhammadiyah itu antara lain sebagai berikut ini:

1. Dapat mempersubur tumbuh kembangnya keyakinan tauhid yang murni.
2. Merupakan realisasi dari ajaran Islam

Sebagai gerakan Islam Muhammadiyah adalah sebagai penggerak masyarakat untuk maju. Sebagai pergerakan Islam, Muhammadiyah berusaha memperjuangkan ajaran Islam yang berdasarkan Al-Quran dan Sunnah yang sahih dari nabi Muhammad Saw.

Agar Muhammadiyah sebagai gerakan Islam mampu memperjuangkan ajaran Islam di tengah masyarakat sehingga menjadi perilaku, sikap hidup maka Muhammadiyah menggunakan pedoman surat Ali Imron ayat 104 sebagai salah satu pedoman.⁸ Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217]; merekalah orang-orang yang beruntung.*

⁷ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 30 Agustus 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

⁸ Hajriyanto y. thohari, *Muhammadiyah dan pergolatan politik Islam modern*, Jakarta (Puat studi Agama dan peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 60

[217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Muhammadiyah juga sebagai organisasi berusaha selalu di depan memimpin dan mengikuti perkembangan jaman. Muhammadiyah telah menempatkan dirinya sebagai pemimpin, karena ada yang dipimpin atau ada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan ini, maka dalam hal ini akan di rumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana berdirinya Muhammdiyah di Sidoarjo?
- b. Bagaimana perkembangan Muhammadiyah di Sidoarjo?
- c. Bagaimana peranan Muhammadiyah di Masyarakat Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakanya penelitian ini adalah

1. Mengetahui berdirinya Muhammadiyah di Sidoarjo.
2. Mengetahui perkembangan Muhammadiyah di Sidoarjo.
3. Mengetahui peranan Muhammadiyah di Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan ini memiliki dua nilai yang diantaranya nilai akademik dan praktis.

1. Nilai akademik

Penelitian ini ditujukan untuk memberikan pemahaman dan pembelajaran perkembangan Muhammadiyah di Sidoarjo serta menginformasikan kepada peneliti atau penulis.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan juga pelajaran bagi semua orang yang membaca dan mencari pengetahuan tentang Perkembangan Muhammadiyah.

2. Nilai Praktis

Manfaat bagi masyarakat dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan pengertian dan pelajaran serta pemahaman tentang studi Sejarah Peradaban Islam yang dengan judul Perkembangan Muhammadiyah di

Sidoarjo.

Adanya penelitaian ini diharapkan untuk tetap menjaga ajaran Islam dan memberikan nilai bagi penulis yang membahas, serta memberikan pengajaran.

E. Pendekatan dan kerangka teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan lmu Bantu sejarah, dari pendekatan ilmu Bantu sejarah ini akan dibahas bagaimana Muhammadiyah di Sidoarjo.

Pendekatan ilmu Bantu sejarah ini dengan ilmu politik. Ilmu politik adalah bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistim politik atau negara yang menyangkut proses menentukan tujuan-tujuan dari sistim itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu.

Untuk melaksanakan tujuan-tujuan itu perlu ditentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan umum (public policies) yang menyangkut pengaturan dan pembagian(distribution) atau alokasi (allocation) dari sumber-sumber dan resources yang ada.

F. Penelitian Terdahulu

Menelusuri karya-karya yang pernah ditulis yang mirip hingga proposal ini ditulis dengan menunjukkan perbedaan atau letak penelitian yang telah dilakukan dan sebenarnya telah ada yang membahasnya yaitu:

1. Yuni Istiqoma tetapi tentang komunitas Muhammadiyah di desa Penatar Sewu Tanggulangin Sidoarjo
2. Sumartini Perkembangan Muhammadiyah di Kabupaten Lamongan.
3. Afifur Rohman Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Lamongan, kali ini penelitian tentang perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan

Sidoarjo.

Penelitian kali ini dilakukan di kota Sidoarjo dengan judul perkembangan Muhammadiyah di kecamatan Sidoarjo tahun 1950-2007. Semoga dengan adanya skripsi ini bisa menambah wawasan kita semua yang membacanya.

G. Metode penelitian

Metode pengumpulan data

Metode ini mengumpulkan dan mencari buku-buku mengenai Muhammadiyah serta melalui Internet. Skripsi yang berhubungan dengan Muhammadiyah.⁹

⁹ Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah (Jakarta: Mizan, 1998), 15

Metode dalam Skripsi ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Pemilihan topik

Di dalam penelitian yang dilakukan kali ini penulis memilih topik sejarah perkembangan Muhammadiyah di kecamatan Sidoarjo antara tahun 1950-2007.

2. Hiuristik

Hiuristik adalah teknik pengumpulan sumber yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini baik sumber primer maupun sumber sekunder, dalam penelitian ini penulis memakai dua cara untuk mencari dan menemukan sumber sejarah, yaitu:

a. Sumber primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Sumber primer dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Dokumen baik berupa laporan pertanggung jawaban, surat keputusan (SK).
- 2) Wawancara.

b. Sumber sekunder yaitu sumber kedua yang diperoleh dari perpustakaan atau buku milik sendiri diantaranya baik buku yang berhubungan dengan Muhammadiyah atau berhubungan dengan skripsi yang di tulis atau skripsi yang hampir sama dengan skripsi peneliti.

3. Kritik

Semua data-data yang telah didapat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu pertama kali membaca secara seksama data-data tentang Muhammadiyah baik melalui internet dan buku, serta hasil wawancara, kemudian mengkritisi sehingga memperoleh kebenaran dari sumber-sumber data.

4. Interpretasi

Setelah data-data baik primer maupun sekunder terkumpul dan dibaca serta dikritisi, maka hal selanjutnya adalah menafsirkan atau menyimpulkan data-data tersebut sehingga dapat diketahui kesesuaiannya.

5. Historiografi

Setelah semua data didapatkan dan dikritisi sehingga memperoleh kebenaran dari sumber dan interpretasi, maka selanjutnya adalah menuangkan atau menuliskan hasil dari penemuan buku-buku yang berhubungan dengan Muhammadiyah dan hasil wawancara, serta dari Internet.

H. Sistematika Bahasan

Bab I tentang proposal berkembang Muhammadiyah di Kecamatan Sidoarjo tahun 1970-2007. kemudian bab II berisi tentang Berdirinya Muhammadiyah di Kecamatan Sidoarjo.

Bab II tentang Berdirinya Muhammadiyah di Kecamatan Sidoarjo berisi asal usul berdirinya Muhammadiyah dan faktor yang mempengaruhi berdirinya di Kecamatan Sidoarjo. Bab III Tentang perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Sidoarjo.

Bab III tentang Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Sidoarjo berisi perkembangan di bidang pendidikan dan agama. Bab IV peranan Muhammadiyah di Kecamatan Sidoarjo.

Bab IV tentang peranan Muhammadiyah di Kecamatan Sidoarjo berisi tentang peranan-peranan Muhammadiyah di bidang pendidikan dan agama di Kecamatan Sidoarjo. Bab V tentang kesimpulan dan saran.

Bab V tentang kesimpulan dari seluruh isi skripsi dan saran-saran yang diberikan baik dari peneliti untuk Muhammadiyah sendiri atau saran dari pembaca untuk peneliti.

Daftar pustaka berisi tentang referensi yang digunakan untuk mengerjakan skripsi atau hasil wawancara dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan sebagai sumber rujukan.

BAB II

BERDIRINYA MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN SIDOARJO

A. Asal-Usul Berdirinya Muhammadiyah

Berdirinya Muhammadiyah di kota Sidoarjo tidak terlepas dari kota tempat berdirinya yaitu Yogyakarta. Sebelum sampai ke kota Sidoarjo, Muhammadiyah terlebih dahulu lahir di Yogyakarta. Pendirinya yaitu K. H. Achmad Dahlan tentu saja mendirikan Muhammadiyah tidak dengan kepala kosong, tetapi dengan aspirasi (keinginan dan cita-cita) Islam yang akan dibangun, berdirinya Muhammadiyah ini pada tanggal 18 november 1912 M.

Dengan kebesaran dan ketahanan ujian muhammadiyah dalam berbagai gelombang pada masa penjajahan, masa pendudukan, masa kemerdekaan hingga masa pembangunan dewasa ini, maka akar pemikiran lahirnya Muhammadiyah yang diantaranya tampak pada aspirasi Achmad Dahlan, tidak bisa dinafikkan.⁶

Aspirasi Achmad Dahlan bisa diungkap dari perjalanan intelektual, spiritual dan sosial dalam dua fase. Fase pertama, setelah Achmad Dahlan menunaikan ibadah haji yang pertama (1889), fase kedua (1903) dan bermukim di Timur Tengah selama dua puluh bulan.⁷ Saat Achmad Dahlan menunaikan ibadah haji yang pertama pada usia dua puluh tahun, motivasi utamanya memang menunaikan ibadah haji sebagai rukun Islam kelima bagi yang mampu, motivasi lainnya adalah tuntutan untuk mengembangkan studi Islam. Pengembangan dan

⁶ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 30 Januari 2010, di Jl Gajah Magersari no 51.

⁷ Ibid Ustadz Abd Rochim.

pengembaraan intelktual ini merupakan suatu keharusan karena pada waktu itu pusat studi Islam adalah Timur tengah dan Achmad Dahlan sendiri dalam pengembaraan intelektualnya di kawasan lokal, merasa gelisah akan Islam. Kegelisahannya tercermin dalam menolongnya untuk memahami ajaran Islam. Ketika mudanya, Achmad Dahlan memiliki pemikiran yang cerdas dan bebas serta memiliki nurani yang bersih dan baik. Pendidikan agamanya diterima dari orang tua, ulama-ulama, dan pesantren-pesantren secara kolektif.

Muhammadiyah adalah organisasi yang didirikan oleh K.H. Achmad Dahlan di Yogyakarta. Berdirinya organisasi Muhammadiyah ini pada tanggal 18 Nopember 1912 M di Yogyakarta. Berawal dari adanya tahayul dan bid'ah serta kurafat atau yang biasa disebut TBC.⁸

Sebagai gerakan Islam Muhammadiyah adalah sebagai penggerak masyarakat untuk maju. Sebagai pergerakan Islam, Muhammadiyah berusaha memperjuangkan ajaran Islam yang berdasarkan Al-quran dan sunnah yang sah dari nabi Muhammad Saw.⁹

Agar muhammadiyah sebagai gerakan Islam mampu memperjuangkan ajaran Islam di tengah masyarakat sehingga menjadi perilaku dan sikap hidup, maka Muhammadiyah menggunakan pedoman surat Ali Imran sebagai salah satu pedoman.

⁸ Deni al Asy'ari dkk, Pemberontakan kaum Muda Muhammadiyah, (Yogyakarta: Resist book), 16

⁹ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 29 Januari 2010, di Jl Gajah Magersari no 51.

Muhammadiyah juga sebagai organisasi berusaha selalu di depan memimpin dan mengikuti perkembangan jaman. Muhammadiyah telah menempatkan dirinya sebagai pemimpin karena ada yang dipimpin atau ada masyarakat.

Sebagai pelopor kebangkitan Islam di Indonesia Muhammadiyah selalu mengajak kepada amal-amal kebaikan dan selalu mengobarkan semangat iman dalam lubuk jiwa para pemimpinannya telah mendorong organisasi untuk semakin memperhatikan kepentingan dan kemajuan umat Islam Indonesia.¹⁰

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, dakwa amar makruf nahi munkar selalu berfikir kritis karena Islam adalah agama yang dinamis dan Al-quran serta assunnah yang merupakan sumber hukum Islam selalu menggugah muslim agar selalu berfikir dan berfikir sehingga manusia dengan Islam akan mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Usaha-usaha yang dirintis dan dilaksanakan menunjukkan bahwa Muhammadiyah selalu berusaha memperbarui dan meningkatkan paham dan pemahaman terhadap ajaran Islam, sehingga Islam hidup dalam amaliyah umat Islam dan menjadikan Islam sebagai kebutuhan dalam mengisi kehidupannya.¹¹

Jaman selalu maju dan berubah bergerak kedepan, manusia terus mencari hal-hal yang baru untuk kesejahteraan hidupnya. Al-Islam yang ajarannya dinamis selalu cocok dan sejalan dengan kemajuan jaman, maka karena itu

¹⁰ Yusuf, "Perkembangan Muhammadiyah di Kota Sidoarjo", dalam <http://www.wikipedia> (28 Januari 2010).

Wawancara dengan Ustadz Abu Sufyan di Jl. Jendral Sudirman 63 Larangan

muhammadiyah selalu kritis dalam memahami Islam baik tekstual maupun yang kontekstual kembali kepada Al-quran dan as sunnah itulah jalan yang tepat dan benar.

Aspirasi Achmad Dahlan bisa diungkap dari perjalanan intelektual, spiritual dan sosial dalam dua fase. Fase pertama, setelah Achmad Dahlan menunaikan ibadah haji yang pertama (1889), fase kedua (1903) dan bermukim di Timur Tengah selama dua puluh bulan.¹² Saat Achmad Dahlan menunaikan ibadah haji yang pertama pada usia dua puluh tahun, motivasinya utamanya memang menunaikan ibadah haji sebagai rukun Islam kelima bagi yang mampu, motivasi lainnya adalah tuntutan untuk mengembangkan studi Islam. Pengembangan dan pengembaraan intelektual ini merupakan suatu keharusan karena pada waktu itu pusat studi Islam adalah Timur Tengah dan Achmad Dahlan sendiri dalam pengembaraan intelektualnya dikawasan lokal, merasa gelisah akan Islam. Kegelisahannya tercermin dalam menolongnya untuk memahami ajaran Islam. Ketika mudanya, Achmad Dahlan memiliki pemikiran yang cerdas dan bebas serta memiliki nurani yang bersih dan baik. Pendidikan agamanya diterima dari orang tua, ulama-ulama, dan pesantren-pesantren secara kolektif.

Namun tidak hanya itu. Menurut ustadz Abd Rochim, salah seorang penasihat pimpinan ranting(PR) Muhammadiyah hasil muktamar ke 42 tahun

¹² Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 30 Januari 2010, di Jl Gajah Magersari no 51.

1990, perolehan ilmu tersebut dikelola lewat kontemplasi (Perenungan) yang berujung pada aksi sosial. Metodologi inilah yang tidak dijumpainya di sumber-sumber keIslaman (ulama dan pesantren). Pada umumnya, sajian dan kajian Islam hanya diungkap secara doktrinasi dan berhenti pada tataran praktis, hanya sebatas kesalehan individu, tidak pada kesalehan sosial.¹³

Kegelisahan Dahlan semakin mumuncak karena adanya tarik-menarik antara pengalaman intelektualnya disatu sisi, bahwa Islam yang di tranformasikan Muhammad Saw mampu mengadakan perubahan besar pada masyarakat dan Islam yang dilihatnya di sisi lain, yang tidak mampu mengadakan perubahan sosial.¹⁴ Kegelisahan ini terus menerus diikuti pertanyaan di dalam dirinya: “Bagaimanakah metode terbaik untuk memahami Islam yang membawa pada penemuan Islam yang sebenarnya.

Jawaban atas pertanyaan ini oleh Achmad Dahlan diantisipasi lewat pengembaraan spiritual dan intelektual: Berhaji sambil menimba ilmu di Timur Tengah pada 1889-1890, tetapi pengembaraan ini belum mendapatkan atau belum menjawab tuntas kegelisahannya. Beliau belum mempunyai kesimpulan tentang pemikiran Islam yang sebenar-benarnya, meskipun wawasan keIslamannya bertambah dan pemikiranya menjadi lebih luas daripada sebelum naik haji.

¹³ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 28 Januari 2010, di Jl Gajah Magersari no 51.

¹⁴ Ibid.

Perolehan wawasan keIslaman sebagai berkah hajinya yang pertama ini setidaknya teraktualisasi dalam tiga aktivitas keagamaan yang bermuatan pemurnian ajaran Islam dan menghebohkan masyarakat yaitu prakarsa pertemuan para ulama tentang arah kiblat (1897), masalah saf atau garis solat (1897), serta pembangunan dan pembongkaran musalah Achmad Dahlan (1898). Di samping mengembangkan pesantren milik ayahnya, ia menikahkan ayahnya, kiai haji Khotib Abu Bakar yang wafat pada tahun 1896, setelah ibunya meninggal dan menggantikan posisi ayahnya sebagai khotib Amin di lingkungan kraton Yogyakarta yang tugas pokoknya adalah sebagai khotib di masjid besar Kauman Yogyakarta.¹⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rentang waktu 14 tahun sejak menunaikan ibadah haji yang pertama pada 1889 sampai menunaikan ibadah haji kedua pada 1903, aktifitas K.H. Achmad Dahlan lebih terfokus pada pemurnian ajaran Islam, belum pada pembaharuan ajaran Islam.¹⁶ Hal ini bisa dimengerti karena Achmad Dahlan pada fase itu belum menemukan metodologi efektif untuk memahami ajaran Islam yang sebenar-benarnya. Keadaan ini berubah ketika Achmad Dahlan melaksanakan ibadah haji yang kedua.

Pada fase kedua ini Achmad Dahlan menemukan metodologi untuk memahami Islam yang sebenar-benarnya. Ketika berusia 34 tahun (1903), Achmad Dahlan melaksanakan ibadah hajinya tersebut dengan membawa putra

¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 17 Januari 2010, di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁶ Ibid.

keduanya, Muhammad Sirajd (1898-1948). Keduanya bermukim di Arab kurang lebih 20 bulan. Dalam rentang waktu selama itu, Achmad Dahlan menajamkan pencarian jawaban tentang metodologi pemahaman dan aktualisasi ajaran Islam serta ajaran Islam sebenar-benarnya, Achmad Dahlan benar-benar memanfaatkan waktunya untuk mempelajari Islam dan membangun jaringan dengan ulama-ulama lokal dan internasional. Ia menajamkan profesionalisme keIslamannya. Untuk aspek fiqih, ia berguru kepada kiai haji Maful (Termas, Pacitan Jawa timur), Kh. Muhtarom (Banyumas, Jawa tengah), Syeh Saleh Bafadhol, syeh Sa' id Yamani dan syeh Sa' id Babusyel, untuk aspek hadits dan mufti Syafi' i, untuk aspek astronomi (ilmu falak) pada K.H. Asy'ari Bawen (Gresik) dan untuk aspek ilmu qiroa'ah pada syeh Ali Muhri (Mekah).¹⁷

Achmad Dahlan juga menemukan dan melahap kitab-kitab yang belum ada di Indonesia yaitu kitab-kitab yang disusun oleh pemimpin Islam yang menganjurkan untuk kembali kepada Al-quran dan sunnah shahihah.¹⁸ Diantaranya, karya-karya ibn taimiyah, Ibn Qoyim, Muhammad ibn Abdul Wahab, Jamaludin al-Afgani, Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridlo, Farid Wajni dan Rahmatullah al-Hindi. Dahlan menelaah kitab-kitab tersebut, Achmad Dahlan menggunakan metode perbandingan dan mendiskusikannya dengan ulama lokal dan Internasional, antara lain syeh Ahmad khotib al-

¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 26 Januari 2010, di Jl Gajah Magersari no 51.

¹⁸ Ibid.

Minangkabau, K.H. Achmad Nawawi al-Batani, K.H. mas Abdullah dari Surabaya dan K.H. Faqih mas Kumambang dari Gresik.

Lewat jasa K.H. Baqir, keponakan Achmad Dahlan yang menjadi mukimin di Mekkah sejak saat 1890, ia bisa bertemu dengan Muhammad Rasyid Ridlo yang kebetulan sedang berada di Mekkah. Keduanya terlibat dalam diskursus tentang keIslaman dan umat Islam.¹⁹

Dalam ada itu Achmad Dahlan mengembangkan telaah Islam langsung pada sumber utamanya, Al-quran dan sunnahNya yang shahihah, dengan menggunakan akal dan hati. Lewat metode ini Achamd Dahlan menemukan Islam yang sebenar-benarnya. Dalam penuturan Mas Mansur, metode khas Dahlan ini tercermin dalam uraian Achmad Dahlan tentang Al-quran.

Pada saat menafsirkan Al-quran Achmad Dahlan memang tidak berhenti sampai dataran teori, tetapi diteruskan dengan dataran praktis yaitu melakukan aksi kemasyarakatan. Menurut Achmad Dahlan rekontruksi total masyarakat Islam harus realistis dalam arti memakan tempo yang lama bahkan melampui satu generasi.²⁰

Metode Achmad dahlan ini membedakan sosok Achmad Dahlan dengan sosok para ulama saat itu. Oleh muridnya yang lain, R.H Hajid, Achmad Dahlan diilustrasikan sebagai tentara yang mampu menggunakan berbagai jenis persenjataan secara proporsional. Jika para ulama adalah persenjataan dan toko

¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 20 Januari 2010, di pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo.

²⁰ Ibid.

kitab adalah gudang penyimpanan persenjataan maka menurut Achmad syafi'i Ma'arif, Achamad Dahlan adalah salah satu tentara yang tahu mempergunakan bermacam-macam senjata menurut semestinya sehingga ilmu Achmad Dahlan itu mendapat barakah (kebaikan yang maksimal) dari Allah SWT berguna bagi umat Islam Indonesia dan perkumpulan Muhammadiyah mendapat karunia serta hidup dengan subur.

Kemudian Achmad Dahlan juga menemukan selain metodologi pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang sebenar-benarnya. Perolehan ini sebagai hasil dari metodologi tersebut. Hakikat Islam yang sebenar-benarnya bagi Achamd Dahlan adalah konsepsi hidup yang dalam Al-quran sering disebut risalah (pesan pengarahan) Allah, karena Allah menciptakan manusia di dunia tidak hanya sekedar main-main, akan tetapi mempunyai program tertentu, maka konsekuensinya adalah Allah mengonfirmasikan program tersebut kepada manusia melalui Islam yang esensi kandungannya adalah pesan pengarahan kepada manusia untuk hidup dan berkehidupan di dunia sesuai dengan yang dikehendaki-Nya atau diridloi-Nya.²¹ Menurut Achmad Dahlan risalah ini mampu membawa manusia kepada hidup dan kehidupan yang sejahtera, bahagia dan utama.²² Kata Achmad Dahlan “ Bukankah Islam diturunkan sebagai rahmatan lilalamin? Melalui firman-Nya (51:56), Allah menciptakan manusia yang hidup di dunia tidak dengan program lain, kecuali agar manusia

²¹ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 26 Januari 2010, di Jl Gajah Magersari no 51.

²² Ibid

kehidupannya di dalam alam dunia selalu beribadah kepada Allah Swt. Islam merupakan petunjuk Allah kepada manusia agar perilaku manusia bisa sesuai dengan apa yang dikehendaki Allah, yakni agar hidupnya di dunia selalu dipergunakan untuk beribadah kepada Allah.

Seluruh ajaran Islam memberikan pelajaran atau mengajarkan kepada manusia tentang cara beribadah kepada Allah sepanjang hidupnya di dunia, itu sebabnya tujuan Muhammadiyah berdiri seperti yang tertuang dalam anggaran dasar adalah memajukan dan menggembirakan kehidupan (cara hidup) sepanjang kemauan ajaran Islam kepada anggota-anggotanya. Hakikat Islam seperti yang dipahami oleh Achmad Dahlan tersebut menuntut pengamalannya tidak cukup dikerjakan sendiri, disamping mengamalkan Islam untuk diri sendiri, manusia juga diwajibkan untuk menegakkan Islam di tengah-tengah masyarakat.²³

Dalam penjelasan mukadimah anggaran dasar Muhammadiyah, prinsip penegakan dan menjunjung tinggi Islam di tengah-tengah masyarakat di samping bermuatan wajib juga bermuatan ibadah dalam pengertian seluas-luasnya dan upaya termasuk sabilillah yaitu jalan Allah yang digunakan untuk menyampaikan apa yang diidloi oleh Allah dari semua amal yang diizinkan-nya, untuk memuliakan Allah.²⁴ Ini termasuk mendirikan institusi yang bernama muhammadiyah berfungsi sebagai alat efektif untuk sosialisasi ajaran Islam, ajaran Islam perlu dipimpinkan di tengah masyarakat.

²³ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 22 Januari 2010, di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo.

²⁴ Ibid

Tentang masyarakat yang dicita-citakan Achmad Dahlan, Ustadz Abd Rochim mengatakan bahwa Achmad Dahlan sebagaimana halnya Muhammad Abduh dan Ahmad Khan ingin membentuk masyarakat sekarang ini dengan mengIslamkan aspek-aspek kehidupan yang belum Islam. Achmad Dahlan tidak menginginkan sesuatu masyarakat seperti masyarakat Islam yang terdahulu ataupun masyarakat baru dengan cara membentuk kebudayaan Islam yang baru.²⁵

Jalan yang ditempuh Achmad Dahlan adalah dengan menggembirakan umat Islam Indonesia untuk beramal dan berbakti sesuai dengan ajaran Islam, karena indikasi aspek-aspek yang belum Islam antara lain sistem pendidikan dan sosial yang mengadopsi barat maka Achmad Dahlan mendirikan sekolah dengan sistem Belanda yang waktu itu belum dikenal dikalangan umat Islam Indonesia.

Beliau juga membuka dan melancarkan pendidikan untuk wanita Islam dalam pendidikan wanita inilah Achmad Dahlan jauh mendahului pembaru-pembaru muslim lainnya. Hingga sekarang ini wanita muslim menjadi masalah di Arab, India dan Pakistan. Sedangkan di Indonesia wanita muslim tidak banyak menimbulkan masalah. Mukti ali selanjutnya menjelaskan dan mengatakan bahwa dalam bidang sosial, Achmad Dahlan lebih kaya dari pada Ahmad Khan dan Muhammad abduh, Achmad Dahlan menentang taglid dan menganjurkan ijtihad guna menentukan kepastian hukum.²⁶ Achmad Dahlan tidak menggarap tasawuf, tetapi berusaha memberikan penafsiran kepada tasawuf itu dengan

²⁵ Yusuf, "Perkembangan Muhammadiyah di Kota Sidoarjo", dalam <http://www.wikipedia> (28 Januari 2010).

²⁶ Ibid.

moralitas yang aktif untuk keperluan hidup sehari-hari. Muhammad Abduh sekalipun pada masa mudanya bertasawuf, tetapi rupa-rupanya bidang ini tidak menjadi bidang garapan pembaharuannya, demikian juga dengan Ahmad Khan.

Dalam bidang tulis menulis, Ahmad Khan dan Muhammad Abduh lebih kaya dibandingkan dengan Achmad Dahlan. Ahmad Khan sejak muda sudah merupakan seorang pemikir yang produktif yang meninggalkan banyak tulisan, demikian juga dengan Muhammad Abduh, sedangkan Achmad Dahlan tidak demikian. Meskipun demikian, Achmad Dahlan betul-betul menyadari pentingnya tulisan. Anggaran dasar Muhammadiyah periode Achmad Dahlan (ketika Muhammadiyah didirikan) menerangkan dengan tegas bahwa untuk mencapai tujuan Muhammadiyah diantaranya adalah dengan menerbitkan, serta membantu terbitnya kitab-kitab yang akan disebar luaskan seperti kitab khutbah, surat kabar, dan majalah-majalah. Muhammadiyah masuk Sidoarjo pada tahun 1950 sambil berwiraswasta.²⁷

Muhammadiyah di kota Sidoarjo disebarkan oleh tiga tokoh yaitu Bapak Mahmud di Candi dan Turhan Badri di Porong serta Bapak Muhammad Rifa'i di Sidoarjo. Pada tahun 1950, sambil berwiraswasta.

- ° Pada waktu penyebarannya ketiga tokoh itu dianggap sebagai tokoh Kristen yang hendak memurtadkan golongan Islam yang dengan kedok Islam modern. Rata-rata mereka adalah tokoh-tokoh daerah yang telah mengerti dan

²⁷ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 22 Januari 2010, di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo.

mempelajari Muhammadiyah setelah sekolah di Yogyakarta dan aktif di aktifitas kepemudaan seperti HW (Hizbul Wathon).²⁸ Sentral gerakan saat itu masih di Candi, Porong, Sidoarjo serta berada di daerah yang bernama Tanggulangin. Mereka secara gigih berusaha mengajak dan menyadarkan umat dari keterbelakangan dan praktek keagamaan mereka yang menyimpang dari rel-rel ajaran Islam yang murni. Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan mendapatkan perlawanan dari masyarakat setempat yang tak ingin sosio-religi dan budaya mereka diubah, walaupun perubahan tersebut ke arah yang lebih baik. Sampai sekarangpun masih ada yang memandang bahwa Muhammadiyah adalah agama kristen modern yang berkedok Islam untuk menghancurkan umat Islam.

Pada tahun 1990-an seorang ketua PWM ia ustadz Abdur Rohim datang untuk meresmikan berdirinya ranting di Kecamatan Candi, beliau dimusuhi dan diancam oleh masyarakat awam setempat karena dianggap orang Kristen yang masuk untuk misi kristenisasi modernnya.

Walaupun orang-orang Muhammadiyah selalu mendapat kecaman dari tuduhan-tuduhan merendahkan, tetapi gerakan tajdid modern ini tetap eksis dan berkembang dari waktu ke waktu. Gerakan dakwah yang dilakukan pun sangat beragam, baik melalui jalur ekonomi, sosial kemasyarakatan maupun budaya seperti perkawinan contohnya jika si suami aktif di Muhammadiyah, maka si istripun ikut aktif dalam organisasi-organisasi kewanitaan seperti aisyiah dan

²⁸ Ibid

Nasiyatul Aisyiah.²⁹ Cakupan dakwah dan tabligh serta dakwah Muhammadiyah semakin luas. Kalau dulu hanya seputar empat wilayah sentral, sekarang hampir semua pelosok Kabupaten sudah berdiri cabang-cabang dan ranting-ranting Muhammadiyah. Sampai saat ini di Sidoarjo sudah berdiri 166 ranting dan 18 cabang yang terdiri dari 18 Kecamatan se-Sidoarjo tahun 2005.³⁰ Cabang yang belum berdiri hanya tinggal Kecamatan Jabon, Watu Tulis (Prambon), Wonoayu dan Buduran. Walaupun empat Kecamatan itu sudah dimasuki Muhammadiyah dan berdiri rantingnya, akan tetapi untuk target didirikannya cabang masih sangat sulit seperti di Kecamatan Buduran dan Wonoayu. Hal tersebut karena cara pandang salah yang melekat pada masyarakat setempat tentang Muhammadiyah. Dengan dipimpin oleh kelompok Islam tradisional ortodok yang ingin mempertahankan tradisi keagamaan yang ada, mereka berusaha menahan segala usaha muhammadiyah dalam tabligh, tetapi masyarakat tidak selamanya bodoh. Mereka selalu mencari mana yang lebih baik. Mana yang benar dan mana yang berdampak kepada kemunduran dan kejumudan, karena itulah sebabnya anggota Muhammadiyah Sidoarjo semakin lama semakin banyak. Apabila dikalkulasikan secara nominal anggota muhammadiyah pada tahun 1966 telah mencapai 45.000 orang.

²⁹ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 20 Desember 2009 di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo

³⁰ Yusuf, "Perkembangan Muhammadiyah di Kota Sidoarjo", dalam <http://www.wikipedia> (28 Januari 2010).

Adapun untuk aktifitas keagamaan, hampir setiap cabang selalu diadakan pengajian yang secara rutin dilaksanakan setiap minggu. Sedangkan di masjid sentral Sidoarjo diadakan pengajian rutin minggu pagi. Penggerakan ini merupakan langkah yang secara langsung berhubungan dengan pelaksanaan dakwah.³¹

Rentang panjang perjalanan Muhammadiyah sebagai organisasi Islam di Indonesia cukup dapat menjadi catatan perjuangan perkembangan dakwah Islam di daerah-daerah. ³²Perkembangan Muhammadiyah yang terjadi di Sidoarjo sampai hari ini memang masih membutuhkan waktu, dalam pelacakan sejarah keberadaannya di daerah-daerah kabupaten Sidoarjo, secara umum memang daerah memiliki catatan perjalanan yang berbeda-beda. Sehingga aturan struktural dan pelebagaan organisasi memiliki istilah yang berbeda dengan lazimnya nama struktural lembaga di organisasi Muhammadiyah. Pada awal Kemerdekaan Indonesia, waktu itu di tingkat kabupaten belum ada istilah pimpinan daerah, yang ada adalah cabang untuk tingkat kabupaten dan untuk di bawahnya adalah perwakilan cabang yang membawahi ranting-ranting. Sebagai cabang waktu itu Muhammadiyah kecamatan Sidoarjo yang membawahi perwakilan cabang Muhammadiyah di kecamatan porong dengan ranting kecamatan Tanggulangin, kecamatan Tulangan dan kecamatan Krembung, Perwakilan cabang Muhammadiyah di Kecamatan Sepanjang (Taman) dengan

³¹ Ibid.

³² Abdul Malik Fajar dkk, Begawan Muhammadiyah, (Jakarta Pusat), 60

Muhammadiyah di Krian, namun kelihatannya beliau tidak cukup berhasil melakukan misi tersebut dan terpaksa harus ditarik kembali.³⁷

Sampai saat ini memang masih belum dapat dipastikan dimanakah sebenarnya awal kali berdirinya Muhammadiyah di kabupaten Sidoarjo, hal ini memang masih belum selesainya proses pelacakan sejarah Muhammadiyah kabupaten Sidoarjo dengan tim yang dipimpin oleh Dr Syaiful Anam, M. Ag. yang dikarenakan menghadapi benturan dana operasional, tetapi ada baiknya kita simak beberapa hasil pelacakan sejarah yang sudah dilakukan pada kecamatan-kecamatan yang dianggap sebagai awal munculnya Muhammadiyah di kabupaten Sidoarjo.³⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat keadaan tersebut muncullah keinginan untuk mengadakan pembaharuan melalui wadah organisasi. Akhirnya Bapak Rosat berusaha menghubungi beberapa orang yang dianggap dapat diajak bekerja sama untuk mewujudkan cita-citanya tersebut antara lain, H. Ismail Fauzi, H. Yahya Mustahal (alm), Mustofa Anwar (alm), Anwar Yasin, Suut Tahlan dan Anwar Rauli. Bersama orang-orang tersebut di atas Bapak Rosat menyampaikan gagasannya. Sebagian diantara mereka tidak menghendaki dengan alasan dikhawatirkan terjadi gejolak di masyarakat terutama masyarakat yang fanatik terhadap tradisinya.

Namun demikian Bapak Rosat tetap bersikeras melaksanakan

³⁷ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 13 November 2009, di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo.

³⁸ Ibid.

keinginannya, tetapi bukan menggerakkan Muhammadiyah melainkan mendirikan Hizbul Wathan (Kepanduan) yang tetap bercirikan Muhammadiyah. Melalui gerakan ini diupayakan dapat mencetak kader yang memahami gerakan Muhammadiyah.³⁹

Dalam waktu yang relatif singkat Hizbul Wathan mengalami kesuksesan luar biasa. Maraknya kegiatan dalam Hizbul Wathan mendorong kembali niat Bapak Rosat untuk segera mendirikan Muhammadiyah. Segera beliau menemui orang-orang yang dianggap sefaham diantaranya Bapak Aman (Gedangan) Ketua PPP Masyumi, Bapak Masyhur (Sidoarjo), Bapak Mahhi (Sidoarjo) dan beberapa orang yang simpatik dengan Hizbul Wathan. Pertemuan tersebut kemudian digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id ditindak lanjuti dengan mengadakan rapat pertama di rumah Bapak Rosat di Jetis Gg. II Sidoarjo. Pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk mendirikan Muhammadiyah.⁴⁰

Organisasi Muhammadiyah sebenarnya sudah berdiri di kabupaten Sidoarjo sebelum terjadinya revolusi. Pada saat itu dirintis oleh Bapak Abdul Jalil dengan beberapa anggota yang sebagian besar dari kalangan pegawai, seperti guru-guru. Karena tergilas arus revolusi, banyak pegawai yang dimutasi ke luar daerah serta para guru yang berfaham Muhammadiyah banyak yang terjaring wajib militer. Keadaan seperti itu menyebabkan di Sidoarjo akhirnya kehilangan orang-orang Muhammadiyah. Dengan demikian tidak tampak lagi

³⁹ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 15 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

⁴⁰ Ibid

adanya organisasi Muhammadiyah di kabupaten Sidoarjo dan di kecamatan Sidoarjo. Setelah revolusi sekitar tahun 1951 muncullah generasi baru yaitu Bapak Rosat yang pada saat itu berusia 20 tahun berkeinginan mendirikan Muhammadiyah.

B. Faktor Berdirinya Muhammadiyah di Kecamatan Sidoarjo

Sebelum Muhammadiyah berdiri para pendiri Muhammadiyah terlebih dahulu mempelajari kehidupan masyarakat pada waktu itu dan berikut ini beberapa sebab berdirinya Muhammadiyah.⁴¹

Melaksanakan Firman Allah yang tercantum dalam Al quran Surat Ali Imron 104. Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar[217] merekalah orang-orang yang beruntung. [217] Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Perbuatan ummat Islam banyak mengarah kepada tahayyul, bid'ah dan khurafat (TBC) yang bertentangan dengan Al quran dan Al Hadits. Belum berhasilnya pendidikan yang menjamin kebahagiaan dunia dan akhirat Kegiatan kristenisasi semakin kuat.⁴²

1. Keprihatinan terhadap keadaan masyarakat Islam saat itu yang masih banyak di warnai budaya agama Hindu.

⁴¹ Ar. Fachridin dkk, *Akhlaq Pemimpin Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah), 5

⁴² Ibid

2. Berusaha memberantas Takhayul, Bid'ah dan Khurafat.
3. Melalui organisasi diharapkan dapat memberikan amal usaha yang lebih baik.
4. Tahayul dan Khurafat

Seperti telah diketahui bahwa ketika Muhammadiyah hadir, bangsa dan negara Indonesia, telah berada dalam penjajahan bangsa asing. Begitu lamanya umat Islam dijajah, sehingga kehidupan mereka lahir dan batin sangat menyedihkan.⁴³

Pada umumnya ajaran Islam yang diamalkan pada masa penjajahan bertentangan sama sekali dengan ajaran Islam yang murni. Banyak perbuatan tahayul melanda pikiran umat Islam karena ingin agar apa yang dicari cepat tercapai, karena tersiksa oleh kemiskinan dan kebodohan.

Kebiasaan meminta-minta kuburan yang dianggap keramat, percaya kepada dukun dengan bermacam-macam jimat, kepada orang yang dianggap mampu mendatangkan dengan mudah apa yang diinginkan.⁴⁴

Kejumudan pikiran umat Islam karena kebodohan memahami agama Islam, menjadikan mereka tukang taklid (pengekor) yang tidak berilmu. Apa yang mereka terima dari seorang yang alim mereka terima begitu saja tanpa ada pertanyaan, karena menganggap sudah cukup bagi mereka untuk beragama dengan cara mengikuti apa saja yang diterima, tanpa pemahaman dan tanpa pertanyaan. Walaupun ajaran yang mereka terima terkadang menyesatkan.

⁴³ Hajriyanto y. thohari, *Muhammadiyah dan pergulatan politik Islam modern*, Jakarta (Puat studi Agama dan peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 60

⁴⁴ Ibid, 61

Menurut Thohari (1995: 60),

Banyak perbuatan bid'ah dan khurafat yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat, karena tidak memahami ajaran yang sebenarnya, seperti upacara kematian, upacara ketika perempuan hamil, ketika melahirkan, ketika perkawinan dan juga ketika bercocok tanam.

Upacara kematian yang diikuti dengan pembakaran kemenyan, memperbanyak bunga yang beraneka ragam/warna. Adanya sesajen, adanya telusupan/brobosan (menyusup di bawah keranda jenazah oleh keluarga jenazah sebanyak tiga kali), menyapu jalan yang akan dilewati rombongan pemikul dan pengantar jenazah. Mengadakan peringatan tiga hari, tujuh hari, seratus sampai seribu hari orang yang telah meninggal.⁴⁵

Beberapa upacara seorang wanita yang sedang hamil tujuh bulan (miton bahasa Jawa), dengan bermacam-macam sesaji untuk para arwah keluarga mereka atau orang lain. Demikian juga upacara 35 hari (selapan) setelah bayi dilahirkan, dengan juga memakai sesaji untuk arwah.⁴⁶ Upacara ketika bercocok tanam, menanam dan menuai dengan bermacam-macam sesaji juga untuk “Dewi Sri” sebagai dewa pelindung padi dan tanaman lainnya.

Ada banyak lagi macam-macam upacara yang dilakukan oleh ummat Islam waktu itu, seperti berpuasa yang bukan pada waktu yang disyariatkan

⁴⁵ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 14 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

⁴⁶ Ibid

(diajarkan) agama Islam, misalnya puasa mutih, yaitu puasa pantangan memakan beberapa jenis makanan selama beberapa hari.

5. Pendidikan

Ketika Muhammadiyah berdiri, umat Islam sudah mengenal lembaga pendidikan pesantren yang tersebar luas di daerah pedesaan, di pedesaan itu cara mengajarnya dengan membaca, seorang kiai membaca kemudian diikuti oleh peserta didiknya, kemudian dibalik. Pesantren di pedesaan itu juga hanya mengajarkan seluk beluk ajaran Islam.⁴⁷

6. Tabligh

Tabligh tidak semata-mata menyampaikan atau menyerukan ajaran Islam, tetapi tabligh juga berarti membina dan memelihara serta mengawasi amal ibadah serta perilaku orang yang telah menerima ajaran Islam agar ia selalu berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 1 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

⁴⁸ Ibid

BAB III

Perkembangan Muhammadiyah di Kecamatan Sidoarjo

A. Perkembangan Muhammadiyah di Bidang Pendidikan

Muhammadiyah adalah suatu organisasi yang sejak lahir hingga kini masih tetap dalam pendirinya, baik azas maupun pedomanya. Intelktualitasnya sangat dibutuhkan sarana pendidikan, hanya melalui jalan pendidikan inilah manusia bisa berfikir secara dewasa baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Sebagai pelopor pendidikan dan pendiri Muhammadiyah, cita-cita oleh Muhammad Rifai dalam masalah pendidikan meliputi aspek-aspek yaitu:

1. Budi baik, alim dalam agama.
 2. Luas pandangan, alim dalam ilmu-ilmu dunia (ilmu umum).
 3. Bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat. ⁴⁹
- a. Periode I tahun 1950-1990
 - 1). Madrasah Diniyah.
 - 2). Madrash Ibtidaiyah Muhammadiyah.
 - 3). Tk.
 - 4). Tpq. Bila diJumlahkan seluruh sekolahan menjadi 23 sekolahan
 - b. Periode II tahun 1990-2000
 - 1). Madrasah Diniyah dalam periode ini terdapat perbedaan waktu.
 - 2). Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. ⁵⁰

⁴⁹ Ar. Fachriddin dkk, *Akhlaq Pemimpin Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah), 15

3). TK.

4). TPQ. Bila diJumlahkan seluruh sekolahan menjadi 36 sekolahan.

c. Periode III tahun 2000-2007

1). Madrasah Diniyah.

Pada periode ini siswa Madrasah diniyah hanya anak-anak dan usia dewasa sudah ditidakan masalah waktu masuk sekolah Madrasah Diniyah diganti pada sore hari pukul 16.00-17.00 wib dilanjutkan solat magrib dan isya'

2). Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.

3). TK.

4). TPQ. Bila diJumlahkan seluruh sekolahan menjadi 74 sekolahan.

Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah, tidak hanya lewat pengajian-pengajian ceramah saja, tetapi juga lewat sekolah atau sarana pendidikan. Dengan melalui bangku sekolah inilah dakwah Muhammadiyah selalu berupaya mendirikan lembaga pendidikan mulai SD sampai Perguruan Tinggi.⁵¹

Majelis pendidikan dasar dan menengah dibentuk di tingkat pusat, wilayah dan daerah, sedangkan di tingkat cabang sebutan adalah bagian pendidikan dasar dan menengah.⁵² Majelis ini merupakan hasil pengembangan dari majelis pendidikan dan kebudayaan yang berdasarka

⁵⁰ Ibid

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 11 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

⁵² Ibid

keputusan muktamar Muhammadiyah ke 41 di Surakarta tahun 1985 menjadi majelis pendidikan dasar dan menengah dan majelis pendidikan tinggi (dahulu namanya Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan).

Tugas pokok majelis pendidikan dasar dan menengah ialah: "Memajukan dan memperbaharui Pendidikan serta memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi menurut tuntunan Islam di tingkat pendidikan dasar dan menengah".⁵³ Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, majelis pendidikan dasar dan menengah mempunyai fungsi:

- 1). Memberikan bahan dan pertimbangan pada pimpinan persyarikatan guna menentukan kebijaksanaan dan pelaksanaan dakwah Islam dalam bidang pendidikan dasar dan menengah.
- 2). Memimpin teknis pengurusan dan penyelenggaraan amal usaha persyarikatan dalam bidang pendidikan dasar dan menengah.
- 3). Mengkoordinir usaha-usaha persyaraikatan dalam bidang pendidikan dasar dan menengah.
- 4). Membina kesadaran dan kemampuan anggota untuk diikut sertakan dalam gerak/kegiatan persyarikatan dalam bidang pendidikan dasar dan menengah.⁵⁴

Majelis pendidikan tinggi hanya di tingkat pusat dan tingkat wilayah, tugas pokoknya adalah: " Memajukan dan memperbaharui pendidikan serta

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 5 September 2009, di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo.

⁵⁴ Ibid

3). TK.

4). TPQ. Bila diJumlahkan seluruh sekolahan menjadi 36 sekolahan.

c. Periode III tahun 2000-2007

1). Madrasah Diniyah.

Pada periode ini siswa Madrasah diniyah hanya anak-anak dan usia dewasa sudah ditidakan masalah waktu masuk sekolah Madrasah Diniyah diganti pada sore hari pukul 16.00-17.00 wib dilanjutkan solat magrib dan isya'

2). Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.

3). TK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4). TPQ. Bila diJumlahkan seluruh sekolahan menjadi 74 sekolahan.

Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah, tidak hanya lewat pengajian-pengajian ceramah saja, tetapi juga lewat sekolah atau sarana pendidikan. Dengan melalui bangku sekolah inilah dakwah Muhammadiyah selalu berupaya mendirikan lembaga pendidikan mulai SD sampai Perguruan Tinggi.⁵¹

Majelis pendidikan dasar dan menengah dibentuk di tingkat pusat, wilayah dan daerah, sedangkan di tingkat cabang sebutan adalah bagian pendidikan dasar dan menengah.⁵² Majelis ini merupakan hasil pengembangan dari majelis pendidikan dan kebudayaan yang berdasarka

⁵⁰ Ibid

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 11 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

⁵² Ibid

keputusan muktamar Muhammadiyah ke 41 di Surakarta tahun 1985 menjadi majelis pendidikan dasar dan menengah dan majelis pendidikan tinggi (dahulu namanya Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan).

Tugas pokok majelis pendidikan dasar dan menengah ialah: "Memajukan dan memperbaharui Pendidikan serta memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi menurut tuntunan Islam di tingkat pendidikan dasar dan menengah".⁵³ Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, majelis pendidikan dasar dan menengah mempunyai fungsi:

- 1). Memberikan bahan dan pertimbangan pada pimpinan persyarikatan guna menentukan kebijaksanaan dan pelaksanaan dakwah Islam dalam bidang pendidikan dasar dan menengah.
- 2). Memimpin teknis pengurusan dan penyelenggaraan amal usaha persyarikatan dalam bidang pendidikan dasar dan menengah.
- 3). Mengkoordinir usaha-usaha persyaraikatan dalam bidang pendidikan dasar dan menengah.
- 4). Membina kesadaran dan kemampuan anggota untuk diikut sertakan dalam gerak/kegiatan persyarikatan dalam bidang pendidikan dasar dan menengah.⁵⁴

Majelis pendidikan tinggi hanya di tingkat pusat dan tingkat wilayah, tugas pokoknya adalah: " Memajukan dan memperbaharui pendidikan serta

⁵³ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 5 September 2009, di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo.

⁵⁴ Ibid

memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi menurut tuntunan Islam di tingkat pendidikan tinggi”. Untuk melaksanakan tersebut majelis pendidikan tinggi mempunyai fungsi:

- a). Memberi bahan dan pertimbangan kepada pimpinan persyarikatan guna menentukan garis kebijaksanaan pelaksanaan dakwa Islam dalam bidang pendidikan tinggi.
- b). Memimpin teknis pengurusan dan penyelenggaraan amal usaha persyarikatan dalam bidang pendidikan tinggi.
- c). Membina dan mengkoordinasikan usaha-usaha persyarikatan dalam bidang pendidikan tinggi.
- d). Membina kesadaran dan kemampuan anggota untuk ikut sertakan dalam gerak/ kegiatan dalam bidang pendidikan tinggi.⁵⁵

A. Maksud dan tujuan pendidikan ke Muhammadiyahan

Persyarikatan sebagai milik pelajar Muhammadiyah, diajarkan, dihayati, dicintai untuk dimiliki dan dipelihara oleh para remaja Muhammadiyah itu. Sebagai pelangsung amal dan usaha Muhammadiyah maka pendidikan ke Muhammadiyahan bagi para pelajar dan kader Muhammadiyah adalah suatu program yang bersambung terus menerus sebagai perkembangan organisasi dan faham Muhammadiyah dari masa-kemasa.⁵⁶

⁵⁵ Habiburrahman rifai Yasin, *KeMuhammadiyah*, 1995

⁵⁶ Ibid, 55

Beraneka ragam amal usaha yang dilaksanakan oleh persyarikatan Muhammadiyah haruslah diwariskan kepada angkatan selanjutnya. Untuk itu diperlukan kader pelangsung yang militan dan tangguh. Usaha untuk mewujudkan hal itu adalah cara menuangkan program kependidikan ke Muhammadiyah disekolah-sekolah Muhammadiyah dari sekolah dasar, Sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum, hingga perguruan tinggi.

Pendidikan ke Muhammadiyah di Sekolah-sekolah Muhammadiyah berarti harapan-harapan dari pimpinan Muhammadiyah sebagai pelangsung yang bertanggung jawab atas seluruh amal usaha Muhammadiyah. Kepada merekalah Harapan-harapan yang baik itu dituangkan.⁵⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Ruang lingkup pendidikan Ke Muhammadiyah

Adapun ruang lingkup pendidikan ke Muhammadiyah meliputi :

1. Sejarah pergerakan Muhammadiyah.
2. Organisasi atau persyarikatan Muhammadiyah.
3. Kepribadia, keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah.
4. Amal usaha serta peranan dan perjuangan Muhammadiyah.
5. Praktek berorganisasi di sekolah-sekolah Muhammaidyah.

C. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Salah satu bidang usaha dalam gerakan amal usaha Muhammadiyah adalah bidang pendidikan yang sudah diselenggarakan dengan sangat bersemangat sejak Muhammadiyah didirikan. Bidang ini menjadi gerakan yang paling menonjol

⁵⁷ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 26 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Achmad Dahlan. Beliau berpendapat bahwasanya bidang pendidikan harus menjadi bidang garap yang serius untuk ditangani oleh Muhammadiyah apabila menginginkan cita-citanya berhasil dan sukses.⁵⁸

Penyelenggaraan pendidikan dalam persyaraikatan Muhammadiyah dirumuskan dalam kaidah pendidikan Muhammadiyah pasal 3 ayat 1, sebagai berikut: ” untuk mencapai tujuan pendidikan dalam Muhammadiyah adalah dengan cara mewujudkan manusia muslim yang bertaqwa. Berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridloi oleh Allah SWT”.⁵⁹

Dalam rumusan tujuan pendidikan Muhammadiyah di atas tergambar cita-cita Muhammadiyah secara keseluruhan dalam bidang pendidikan. Diantaranya:

1. Terwujudnya manusia taqwa menurut ajaran quran dan Sunnah nabi Muhammad Saw.
2. Kecerdasan akal pikiran dengan mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi modern, seperti yang dirumuskan dalam ayat 2 pasal 3 Kaidah pendidikan Muhammadiyah.

⁵⁸ Ibid

⁵⁹ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 16 September 2009, di Pimpinan Muhammadiyah Sidoarjo.

3. Kesucian ruhani dan dan kecerdasan pikiran dilengkapi pula dengan kesehatan jasmani menjadi penunjang perbuatan dan tingkah laku manusia.⁶⁰

4. Akal yang cerdas dan jasmani yang sehat akan sangat berarti apabila diikuti dengan nilai-nilai moral yang murni, budi perkerti yang utama seperti yang diajarkan dalam akhlakul karimahny nabi Muhammad Saw.

Empat hal inilah yang menjadi arah tujuan pendidikan Muhammadiyah. Kurang dari empat syarat tersebut maka pendidikan dalam Muhammadiyah tidak ada artinya sama sekali.

Memang Muhammadiyah dalam bidang pendidikan berkewajiban mendidik manusia yang utuh jasmani dan rohaninya atau sempurna lahiriah dan batiniyah, sehingga terwujud masyarakat yang adil dan makmur mendapat keridloan Allah SWT.⁶¹

D. Sebagi gerakan Islam

Sebagai gerakan Islam Muhammadiyah adalah penggerak masyarakat untuk maju. Sebagi gerakan Islam, Muhammadiyah berusaha memperjuangkan berdasarkan alquran dan Sunnah yang sahih dari nabi Muhammad Saw. Menggerakkan Muhammadiyah artinya memberi tenaga dan kekuatan serta kesejahteraan masyarakat.

Pendorong Muhammadiyah sebagai suatu gerakan Islam agar mampu memperjuangkan ajaran Islam di tengah masyarakat sehingga menjadi perilaku,

⁶⁰ Ibid

⁶¹ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 18 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

sikap hidup dan perjuangan adalah dalam surat Ali Imron ayat 104. Yang artinya dan hendaklah ada di kalangan kamu suatu golongan yang mengajak kepada kebaikan (Agama Islam), menganjurkan manusia berbuat baik (amar ma'ruf) dan mencegah manusia berbuat jahat (nahi munkar). Itulah golongan yang sangat beruntung.⁶²

Surat Ali Imron 104 inilah yang menjadi dasar bagi Muhammadiyah meletakkan dirinya sebagai gerakan dakwah yang berorganisasi rapi. Karena suatu gerakan dakwah hanya mampu melaksanakan semua amal usahanya apa bila dengan program dan rencana.

Dengan gerakan yang teratur dan terorganisasi yang baik, maka Muhammadiyah telah menempatkan dirinya sebagai pemimpin (subyek), sebab ada yang dipimpin atau masyarakat (obyek).⁶³

Oleh karena Muhammadiyah sebagai organisasi, maka ia pun harus menjadi gerakan yang terus menerus maju, dinamis, progresif dan luas wawasan. Maka Muhammadiyah harus selalu didepan memimpin dan bertanggung jawab kepada umat.

Dengan demikian Muhammadiyah sudah seharusnya mempunyai pemimpin yang bercita-cita berwibah dan memiliki wawasan yang luas dalam hal agama dan ilmu pengetahuan.

⁶² Ibid

⁶³ Hajriyanto y. thohari, *Muhammadiyah dan pergulatan politik Islam modern*, Jakarta (Puat studi Agama dan peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 62

Hanya dengan organisasi yang teratur rapi dan selalu mengikuti perkembangan jaman. Muhammadiyah aka mampu memperjuangkan azas dan tujuan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujudlah masyarakat utama yang mendapat keridloan Allah SWT.⁶⁴

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam sudah jelas segala cita-cita dan amal usahanya yang berwarna Islam yang berdasar pada Al-quran dan Sunnah nabi Muhammad Saw.

E. Perlunya Pendidikan ke Muhammadiyah

Pendidikan ke muhammadiyah yang diajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah bertujuan mendidik kader-kader yang mampu memahami tujuan dan cita-cita Muhammadiyah sebagai sutau persyarikatan dan gerakan.

Memahami pula bahwasanya organisasi Muhammadiyah itu adalah lapangan beramal dan beribadah dengan mempergunakan organisasi sebagi alat untuk mencapai cita-cita dan tujuan.⁶⁵

Memahami organisasi sebagi suatu persyarikatan dan gerakan Islam yang berdasarkan Al-quran dan Al hadits sahih bagi pelajar Muhammadiyah bermaksud agar mereka mampu berfikir dan mampu pula melaksanakan ibadah serta amal sesuai dengan faham yang dianut oleh Muhammadiyah.

⁶⁴ Ibid, 63

⁶⁵ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 22September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

Sebagai kader Muhammadiyah selama pendidikan selalu diarahkan kepada cara berfikir dan beramal mereka kepada satu-satunya sumber peraturan dan pedoman hidup muslim yakni Al-quran dan Sunnah nabi Muhammad Saw.

Kepada pelajar Muhammadiyah selalu pula diingatkan bahwasanya sebagai muslim merkapun memiliki tugas melaksanakan dakwah Islam serta amar makruf nahi munkar.⁶⁶

Semua yang tersebut di atas hanya dapat diwujudkan dengan organisasi dan gerakan yang sedang dilancarkan oleh persyarikatan Muhammadiyah.

F. Tugas dan fungsi pelajar Muhammadiyah

Tugas dan fungsi pelajar Muhammadiyah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pelopor artinya menjadi orang yang selau didepan.

2. Pelangsunng artinya pelajar Muhammadiyah selaku remaja Islam selalu memelihara kelangsunagn amal usaha Muhammadiyah yang telah dirintis para pendahulu mereka dari masa kemasa, sebab mereka adalah penerus yang dipersiapkan oleh persyarikatan.

3. Penyempurna berarti pelajar Muhammadiyah sebagi remaja Islam berkewajiban menyempurnakan amal usaha Muhammadiyah yang telah ada agar semakin sempurna dan berkembang sebagi amanat yang berkelanjutan.

⁶⁶ Ibid

B. Perkembangan Muhammadiyah dalam Agama

Muhammadiyah sejak berdirinya memang bergerak untuk melaksanakan dakwah amar makruf nahi munkar, sesuai dengan perintah Allah dalam surat Ali Imron ayat 110 yang artinya kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah.⁶⁷

1. Pada tahun 1950-2000.

Pengikut pengajian yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 1950-2000 sebanyak 400 orang.⁶⁸

2. Pada tahun 2000-2005.

Pengikut pengajian yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 2000-2005 sebanyak 600 orang.

3. Pada tahun 2005-2007.

Pengikut pengajian yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 2005-2007 sebanyak 800 orang yang bukan hanya bagi laki-laki saja, tetapi tempatnya berbeda .

Dakwa artinya menyeruh atau mengajak manusia kepada ajaran Islam yang hakiki. Amar makruf artinya menyuruh, memerintah atau mengajak manusia agar

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 30 September 2009, di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo.

⁶⁸ Ibid

berbuat makruf (kebaikan). Nahi munkar artinya mencegah, melarang manusia berbuat munkar (kejahatan).⁶⁹

Jadi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar makruf nahi munkar bertugas menyampaikan ajaran Islam dengan jalan menunjukkna kebaikan dan kebagusan ajaran Islam, serta menunjukkan dan menerangkan segala perbuatan yang bertentangan dengan Islam agar dihindari oleh manusia.⁷⁰

Tugas dakwah yang digerakkan oleh Muhammadiyah, diantaranya meliputi:

- a. Menunjukan kebenaran, kesempurnaan dan kebagusan ajaran Islam dibandingkan ajaran lainnya.
- b. Menjelaskan kebenaran dari ajaran ke Tuhanan Islam (tauhid Islam) sebagai sesuatu keyakinan iman yang suci dan murni.
- c. Semua amal Islam wajib diamalkan secara sempurna, disemua lapangan keidupan.
- d. Seluruh ajaran Islam disucikan dan diamalkan sesuai dengan sumber yang asli, yakni Al-quran dan Sunnah nabi Muhammad Saw.

Setiap anggota Muhammadiyah yang telah menjalankan ajaran Islam berkewajiban melaksanakan tugas dakwah amar makruf nahi munkar. Dikerjakan sendirian maupun berjamaah. Oleh karena itu Muhammaidyah adalah suatu organisasi yan mempunyai rencana dan program, maka pelaksanaan dakwah

⁶⁹ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 23 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

⁷⁰ Ibid

yang dijalankan. Oleh anggota Muhammadiyah disesuaikan dengan pedoman yang telah disepakati bersama dalam persyarikatan.⁷¹

Adapun tugas dakwah yang dilaksanakan oleh persyarikatan di pikulkan kepada suatu majelis yang disebut majlis tabliq. Majelis ini telah mempunyai peraturan dan ketentuan dakwah.⁷²

Pelajar-pelajar Muhammadiyah mempunyai tugas yang dilaksanakan melalui organisasi pelajar dan remaja (Ikatan Remaja Muhammadiyah) dikalangan pelajar Muhammadiyah sendiri. Tugas amar makruf nahi munkar dilaksanakan bersama-sama diantara teman-teman sendiri.⁷³

Muhammadiyah adalah organisasi terbesar dan tertua, kalau bukan yang tertua, di negeri ini. Meski telah berusia 60 tahun, sampai kini gerakan Islam yang pernah disebut sebagai contoh terbaik gerakan modernisme Islam ini masih mampu menunjukkan *elan vital-nya* untuk tetap *survive* dan berjaya di masa depan. Reputasi ini menjadi dramatis karena organisasi-oraganisasi yang lain yang sesuai dengannya telah banyak yang sudah terkubur dalam limba sejarah sehingga tinggal papan nama atau bahkan kenangan saja. "Matahari terbit demikan lambang dari Muhammadiyah.

Fakta ke paling besaran dan kepalang tuaan ini dikemukakan sama sekali bukan dimaksudkan untuk membanggakan, apalagi menyombongkan diri, melainkan justru untuk tujuan sebaliknya, sebagai tendangan awal untuk

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 30 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

⁷² Ibid

⁷³ Djamaludin Ahmad Al buny, *Bergerak dengan Muhammadiyah*, (Surabaya: Dunia ilmu, 1997), 54

memulai diskusi tentang serangkain permasalahan akut yang kini menggelayuti gerakan Muhammadiyah. Fakta menunjukkan bahwa kepalang besaran dan kepalingtuaan ini disadari atau tidak pada sejatinya justru telah menjadi beban raksasa yang sebenarnya tidak tertanggihkan lagi oleh struktur atau kelembagaan Muhammadiyah selama ini.⁷⁴

Adalah tidak terbayangkan dan karena itu sejatinya tidak masuk akal sebuah organisasi yang sedemikian besar di negara yang sedemikian luas dengan amal usaha yang sedemikian banyak, masih saja dikelola begitu sentralistis seperti sekarang ini. Sentarlisme ini telah menjadikan dinamika gerakan di daerah mengalami stagnas, bahkan dekadensi karena terjadinya penumpukan kreativitas.⁷⁵

Ini belum lagi mempertimbangkan kenyataan betapa pemikiran keagamaan kalangan Muhammadiyah sekarang ini sudah sedemikian beragam dan sangat luas spektrumnya. Ada yang sangat liberal baik yang kekiri-kirian maupun yang kekanan-kanannan, dari yang sangat salafi sampai yang sangat modern yang liberalnya amat sangat, dari yang substantifis sampai yang masih skriptualis, formalistik, simbolistik.

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 1 November 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

⁷⁵ Ibid

Maka dengan demikian ke depan Muhammadiyah tidak lagi perlu memiliki kitab putusan tarjih yang diperlakukan sebagai sumber utama rujukan yang berlaku untuk seluruh Indonesia.⁷⁶

Kepribadian Muhammadiyah adalah rumusan yang menggambarkan hakekat Muhammadiyah, serta apa yang menjadi dasar dan pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah, serta sifat-sifat yang dimilikinya. Kepribadian Muhammadiyah ini berfungsi sebagai landasan, pedoman dan pegangan bagi gerak Muhammadiyah menuju cita-cita terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-sebenarnya.

Dalam perjuangan melaksanakan usahanya menuju tujuan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, dimana kesejahteraan, kebaikan, dan kebahagiaan luas merata, Muhammadiyah mendasarkan segala gerak dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpul. Maka Muhammadiyah memiliki dan wajib memelihara sifat-sifatnya, terutama yang terjal di bawah ini :

- 1). Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan.⁷⁷
- 2). Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah.
- 3). Lapang dada, luas pandangan dengan memegang teguh ajaran Islam.
- 4). Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.
- 5). Mengindahkan segala hukum, undang-undang.

A. Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta dasar dan falsafah

⁷⁶ Hajriyanto y. thohari, *Muhammadiyah dan pergulatan politik Islam modern*, Jakarta (Puat studi Agama dan peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 60

⁷⁷ Ibid, 61

negara yang sah.

- B. Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan sesuai dengan ajaran Islam.
- C. Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya.
- D. Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun Negara untuk mencapai masyarakat yang adali dan makmur yang diridloi Allah.⁷⁸
- E. Bersifat adil serta korektif kedalam dan keluar dengan bijaksana.

Matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah pada dasarnya merupakan rumusan ideologi Muhammadiyah yang menggambarkan tentang hakekat Muhammadiyah, faham menurut Muhammadiyah dan misi Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁷⁹

Sistematika dan pedoman untuk memahami keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah :

1. Rumusan matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah terdiri dari 5 angka. 5 angka tersebut dapat dibagi menjadi 3 kelompo :

Kelompok kesatu berbunyi mengandung pokok-pokok persoalan yang bersifat ideologis, ialah angka 1 dan angka 2 yang berbunyi:

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 5 September 2009, di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo.

⁷⁹ Ibid

a. Muhammadiyah adalah gerakan berasas Islam, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan kholifah Allah di muka bumi.

b. Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada para Rasul-Nya, sejak nabi Adam, nabi Nuh, nabi Ibrahim, nabi Musa, nabi Isa dan seterusnya sampai kepada Nabi penutup Muhammad Saw sebagai hidayah dan rahmad Allah kepada manusia sepanjang masa dan menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spiritual, duniawi dan ukhrawi.⁸⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelompok kedua mengandung persoalan mengenai faham agama

menurut Muhammadiyah adalah angka 3 dan 4 yang berbunyi:

1). Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan:

A. Al-quran adalah kitab Allah yang diwahyukan kepada nabi Muhammad Saw.

B. Sunnah Rasul adalah penjelasan dan pelaksanaan ajaran-ajaran Al-quran yang diberikan oleh nabi Muhammad Saw.

Dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam.

Sebagai salah satu organisasi terbesar di Indonesia, Muhammadiyah sudah menjadi bahan studi banyak pengamat, baik Indonesia maupun asing. Jumlah karya mengenainya juga tidak sedikit, baik dalam bahas Inggris maupun

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 5 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

Indonesia.⁸¹ Kenyataan bahwa Muhammadiyah membuktikan diri sebagai lebih dari sekedar gerakan pendidikan dan sosial telah menyebabkan banyak pengamat mengidentifikasikannya dengan bobot kecenderungannya. Gerakan itu yang menegaskan diri sebagai gerakan reformis yang sangat peduli terhadap kemajuan Islam, menyebabkan kebangkitan kembali kaum muslim di Indonesia. Karena itu banyak label dialamatkan kepada Muhammadiyah, sedemikian rupa sehingga beberapa diantaranya bertentangan. Beberapa penulis seperti Peacock, Vlekke, dan Werthein, mencirikannya sebagai sebuah gerakan puritan dengan tujuan mengajak kaum muslim kembali kepada sumber Islam yang asli dalam rangka memurnikan iman dari khurafat dan formalisme.⁸² Pada sisi lain, Kahin, Deliar Noer, dan Alfian cenderung memasukkan gerakan ini ke dalam gerakan-gerakan Islam modernis. Pengamat yang lain lagi menegaskan bahwa organisasi ini adalah sebuah gerakan dakwah dengan lingkup kegiatan yang mencakup semua aspek kehidupan sosial: Agama, pendidikan, ekonomi, dan politik. Dalam hal ini, Muhammadiyah dipandang sebagai salah satu unsur penting dalam proses perubahan sosial-politik di Indonesia yang tidak kalah pentingnya adalah pandangan yang menekankan peran penting Muhammadiyah dalam menandingi penetrasi mendalam misi-misi Kristen di Indonesia dan di Sidoarjo.⁸³

⁸¹ Ibid

⁸² Syafi'i Maarif, *Membendung arus respon Muhammadiyah terhadap penetrasi misi Kristen di Indonesia*, Bandung, (Mizan), 107

⁸³ Ibid, 108

Pada awalnya hanya ada tiga orang yang masuk ke Muhammadiyah, lama-lama mereka memiliki banyak pengikut. Banyaknya pengikut ini karena para pendahulu mereka memiliki akhlak yang bagus di mata para pengamat. Bahkan tidak segan-segan para masyarakat memasukkan anak-anaknya ke sekolahan yang dikelola oleh Muhammadiyah.

Dari akhlak yang bagus itu mereka mendapatkan pengikut yang banyak bahkan hingga sampai tahun 2007 ini dan telah tersebar luas ke beberapa kecamatan di Sidoarjo. Bahkan di masjid pusat setiap hari minggu mengadakan pengajian pagi dan yang mengikuti semakin bertambah, pengikut itu baik dari golongan muda hingga golongan tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap harinya mereka semakin meningkatkan kualitas keimanan dengan sering mengadakan hubungan sosial antar semua warga baik dengan warga muhammadiyah sendiri maupun dengan warga non muslim. Setiap menjalin hubungan itu dilakukan dengan sepenuh hati, tidak setengah-setengah saja.⁸⁴

Bentuk-bentuk pengajian itu terdiri dari :

1. Pemberian motivasi
2. Pemberian bimbingan
3. Penjalinan hubungan
4. Penyelenggaraan komunikasi
5. Pengembangan personil

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 6 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

Untuk bangunan masjid banyak yang berubah diantaranya didepan masjid terdapat semacam tugu besar. Bangunan itu digunakan sebagi tempat memamcarkan sura bila telah memasuki waktu solat. Pendeknya bangunan itu digunakan untuk masjid.⁸⁵

Bangunan itu terdapat dua lantai dan telah memiliki pendingin ruangan. Pendingin ruangan atau yang disebut kipas angin itu bisa digunakan oleh semua orang yang hendak solat di masjid tersebut. Masjid itu telah memiliki beberapa buah kipas angin yang terpasang di dinding-dinding masjid.

Lebih masuk akal jika kita katakana bahwa gerakan Muhammadiyah masuk ke dalam kombinasi berbagai penamaan dan penyifatan, sejalan dengan sasaran dan tujuannya yang beragama, yang telah mengalami banyak peruhan dalam upayahnya untuk terus memberikan respons terhadap kebutuhan zaman. Muhammadiyah adalah sebuah gerakan puritan modernis, *salafi*, dan sosial-politis sekaligus, yang memfokuskan, perhatian dan kepedulian kepada berbagai aspek kehidupan di Indonesia.⁸⁶ Oraganisasi ini tidak membatasi diri kepada dakwah dalam pengertiannya yang sempit, tetapi mengambil peran dalam semua aspek perkembangan masyarakat, bergantung pada atmosfir yang sedang berlangsung. Dalam kata-kata Alfian, Muhammadiyah sedikitnya memiliki peran

⁸⁵ Ibid

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 6 September 2009, di Pimpinan Muhammadiyah Sidoarjo.

dalam tiga dataran: sebagai gerakan pembaruan, sebagai agen perubahan sosial, dan sebagai kekuatan politik.⁸⁷

Untuk menelusuri perkembangan Muhammadiyah dari masa pembentukan dan pertumbuhan awal hingga perkembangannya sebagai organisasi yang sangat berpengaruh, bahan-bahan biografis pendirinya harus dimanfaatkan sebagai sumber ilustratif yang utama. Karena tidak ada orang lain yang begitu besar menaruh perhatian dan terkait begitu erat dengan Muhammadiyah seperti pendirinya, Haji Achmad Dahlan. Karena itu analisis lebih mendalam terhadap kepribadian pendirinya akan memungkinkan kita mengungkap banyak data penting. Dengan menafsirkan data-data ini dan meletakkanya dalam konteks sosial-kultural, kita akan dapat masuk lebih jauh kedalam psikologi pendirinya. Hal ini akan bertambah penting lagi dilihat dari tujuan utama studi ini, yakni menelusuri faktor-faktor utama, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, dibalik dibentuknya Muhammadiyah.⁸⁸

Meski tampak lelah Muhammadiyah tidak pernah berhenti untuk tetap memurnikan dan melaksanakan tugas demi terwujudnya kehidupan yang lebih baik. Akan terus bekerja dan tetap berada di depan sebagai pelopor kemurnian Islam.

⁸⁷ Ibid

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 7 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

Muhammadiyah adalah penggerak untuk melakukan ibadah baik kepada Allah maupun kepada sesama manusia. Pergerakan ini semakin menunjukkan dirinya bahwa Muhammadiyah adalah organisasi Islam modernis.⁸⁹

Pada hal yang lainya terutama dalam kepribadian Muhammadiyah adalah rumusan yang menggambarkan hakikat Muhammadiyah, serta apa yang menjadi dasar dan pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah, serta sifat-sifat yang dimilikinya. Kepribadian Muhammadiyah ini berfungsi sebagai landasan, pedoman dan pegangan bagi gerak Muhammadiyah menuju cita-cita terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁹⁰

Masalah hubungan Muhammadiyah dengan politik, sebenarnya sampai sekarang masih belum dapat diselesaikan secara tuntas. Orang Muhammadiyah tidak mau dikatakan bahwa Muhammadiyah tidak berpolitik, dengan alasan bahwa Islam dan dakwah tidak bisa dipisahkan dari politik. Hanya saja biasanya ditambahkan, Muhammadiyah tidak melakukan politik praktis, tetapi kalau ditanyakan lebih lanjut lagi, apayang dimaksud dengan politik praktis, maka sulit yang bersangkutan untuk memberikan jawabanya secara tepat, selain hanya memberikan satu deskripsi tentang apa yang dilakukan oleh Muhammadiyah sekarang ini dalam kaitanya dengan bidang keta-tanegaraan dan pemerintahan. Apalagi kalau dikemudian ditanya jika ada politik praktis lalu apa yang dimaksud

⁹⁰ Ibid

dengan politik yang tidak praktis; apakah sekadar politik konsepsional atau bentuk politik yang lain.⁹¹

Tapi masalah ini sebenarnya juga merupakan satu masalah yang berkembang pada organisasi-organisasi keagamaan yang lain, baik di kalangan Islam maupun di kalangan Gereja Kristend dan Gereja Katolik. Kita juga melihat bagaimana NU kebingungan melaksanakan keputusan untuk kembali Khittah-26, yang kita lihat bahwa kembali ke Khittah adalah pengembosan PPP.⁹² Dalam sejarahnya, kita juga melihat kesimpang siuran dalam Syarikat Islam setelah SI menyatakan dirinya sebagai dirinya satu organisasi yang tidak berpolitik. Saya mengkonstatir, sebab kesimpang siuran itu adalah karena permasalahan-digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id permasalahan yang menyangkut politik dalam organisasi-organisasi keagamaan, khususnya di kalangan Islam, tidak pernah diselesaikan secara tuntas supaya ini menjadi motifasi. Berbeda dengan apa yang terjadi di kalangan Gereja terutama di kalangan Gereja Katolik.⁹³

Kalangan Katolik bahwa *Bible* sebagai Kitab Suci mereka memang tidak mengandung ajaran-ajaran yang berkaitan dengan kehidupan sosial politik. Tetapi kita bisa melihat keputusan yang sangat monumental yang telah diambil oleh Konsili Vatikan II pada tahun 1965/1966, yang keseluruhan deklarasinya tidak saja merupakan satu konsep yang melengkapi *Bible*, tetapi lebih dari itu agaknya sudah merupakan Kitab Suci baru. Sebab apa? Karena Konsili Vatikan II

⁹¹ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 7 September 2009, di Pimpinan Muhammadiyah Sidoarjo.

⁹² Ibid

⁹³ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 8 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

tidak hanya membicarakan masalah-masalah yang menyangkut kehidupan sosial dan politik yang memang dominan, tetapi juga menyangkut pembaharuan Sakramen Misa, Sakramen Pemandian, Sakramen-sakramen yang justru merupakan sasaran protes Luther pada beberapa abad yang lalu. Dan dikalangan Katolik sendiri dengan keputusan konsili Vatican II yang merupakan keputusan garis besar itu juga belum merasa puas akhirnya juga kita lihat, para cendekiawan katolik sesudah konsili Vatican II itu merumuskan teologi-teologi baru yang dijadikan dasar bagi ummat Katolik untuk melakukan tindakan-tindakan kegiatannya dalam kehidupan sosial dan politik.⁹⁴

Kita lihat sesudah tahun 1966 diciptakan teologi-teologi baru dikalangan Gereja-gereja Katolik dan juga di kalangan Gereja Kristen dalam rangka merespon perkembangan-perkembangan atau kehidupan sosial dan kehidupan politik. Tidak hanya di Eropa dan Amerika, tetapi terutama di Negara-negara dunia ketiga. Contohnya lahir *madzhab Frankrut* yang liberal itu untuk kemudian memberikan dukungan suatu teologi pada masalah-masalah teologi yang dijadikan pedoman bagi Gereja Katolik di dalam keterlibatannya pada masalah-masalah politik dan realisasinya kita lihat, di Manila (Filipina) kita kenal Kardinal Sin yang memberikan dukungan tidak kecil bagi Aquino dalam kehidupan politik sekarang.⁹⁵

⁹⁴ Ibid

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 8 September 2009, di Pimpinan Muhammadiyah Sidoarjo.

Pada teologi pembebasan kita lihat muncul banyak tokoh perlawanan terhadap rezim di Amerika Latin. Sebelum Konsili Vatikan II, adalah dianggap aneh bahwa seorang Pastur melibatkan diri dalam kehidupan yang tidak sekedar politik, tetapi sudah merupakan satu perlawanan bersenjata terhadap satu rezim yang dianggap tidak adil dan otoriter di Amerika Latin.

Pada perkembangannya awal aktifitas KBIH Jabal nur baik kantor maupun kegiatan manasik berpusat di kampus universitas Muhammadiyah Sidoarjo sejak tahun 1999 sampai dengan tahun 2004, kemudian aktifitas kantor berpindah di lantai II gedung pimpinan daerah Muhammadiyah Sidoarjo bersama dengan digunakanya gedung PDM yang baru, tetapi aktivitas manasik masi tetap di aula universitas Muhammadiyah Sidoarjo karena gedung masih belum bisa menampung jama'ah lebih dari seratus orang.⁹⁶

Data Jamaah haji KBIH Jabal Nur Tahun 2000-2005

Tahun	Jumlah		Jumlah	Keterangan Pembimbing
	Laki	Prem		
2002/2003	89	46	135	H Zainul Arifin.
2003/2004	72	63	113	H. Abu Sufyan.
2004/2005	66	47	135	H. Zainudin MZ.
2005/2006	68	42	110	H Aliga Ramli.

⁹⁶ Ibid

Di kalangan Muhammadiyah konsep-konsep yang menyelesaikan masalah-masalah sosial dan politik, justru tidak kita temui. Sehingga kaitan antara kegiatan dakwah dengan kegiatan politik sebenarnya masih dilakukan secara meraba-raba atau tidak lebih daripada satu langkah pragmatis menghadapi satu masalah politik yang ada kaitanya dengan kehidupan keagamaan. Agaknya situasi semacam ini harus diakhiri.

Agaknya salah satu nilai terpenting yang menjadi daya penunjang bagi perkembangan Muhammadiyah adalah kebebasan. Nilai itu akan semakin berarti pada saat terjadi interaksi antara Muhammadiyah dengan politik. Terdapat konsensus dan kesepakatan untuk membebaskan Muhammadiyah dari afiliasi dan hubungan organisatoris dengan struktur dan organisasi politik mana saja.

Bahkan di kalangan warga Muhammadiyah sendiri terdapat kecenderungan untuk memperoleh kebebasan dalam menentukan pilihan dan aspirasi politiknya.

Sebenarnya hal itu merupakan sesuatu yang wajar, karena proses fungsionalis Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid memang memerlukan sikap bebas untuk menopang kreatifitas dan sikap inovatif yang diperlukan untuk membangun ide dan gagasan serta memiliki amal usaha yang tepat dan relevan. Kecuali itu seseorang masuk menjadi anggota Muhammadiyah memang tidak ada kaitanya sama sekali dengan pilihan dan aspirasi politiknya itu.⁹⁷

Konsekuensi kebebasan adalah kemajemukan. Karena itu dalam perkembangan Muhammadiyah tidak pernah muncul secara monolitik. Dalam

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 9 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

Muhammadiyah senantiasa dijumpai kemajemukan dan perbedaan pendapat yang sering sekali tajam mengenai banyak hal.⁹⁸

Di dalam sejarah kita lihat, kebijakan yang berusaha untuk membentuk Muhammadiyah yang monolitik hampir-hampir tidak pernah berhasil. Sejak zaman Kiai Achmad Dahlan, meskipun saat itu tidak ada kebijakan tertentu dari Muhammadiyah yang ada kaitanya dengan politik, tetapi dapat dilihat bagaimana sikap bebas Kiai Achmad Dahlan sebagai ketua Muhammadiyah, beliau juga penasehat SI, juga penasehat Budi utomo. Kiai Achmad Dahlan akrab dengan pemerintahan dan para Pastur di Yogyakarta.

Sikap bebas dalam Muhammadiyah itu menghasilkan suatu kemampuan adaptif dan komunikatif. Tetapi kalau ada satu kebijakan politik yang mencoba menghindari atau mengabaikan adanya kebebasan, kebijakan semacam ini selamanya akan gagal.⁹⁹

Zaman Masyumi, Muhammadiyah punya pendirian bahwa Masyumi tempat berjuang, Muhammadiyah tempat beramal. Tetapi hal itu tidak mampu menjangkau seluruh anggota Muhammadiyah. Muhammadiyah di Aceh tidak menganut sikap ini, hampir seluruhnya menjadi tokoh-tokoh Syarikat Islam Indonesia. Padahal kita melihat bagaimana fanatiknya orang-orang Muhammadiyah di luar Aceh terhadap partai Masyumi.

⁹⁸ Ibid

⁹⁹ Yusuf, "Perkembangan Muhammadiyah di Kota Sidoarjo", dalam <http://www.wikipedia.net> (1 Oktober 2009)

Tetapi sebaliknya, pada waktu pimpinan pusat Muhammadiyah mempersiapkan berdirinya partai muslimin Indonesia. Pimpinan pusat gigih untuk membentuk berdirinya partai ini, hampir sebagian besar dari anggota Muhammadiyah masih berbicara tentang Rehabilitasi Masyumi. Ini satu kenyataan yang tidak bisa diabaikan dan dipungkiri. Sehingga sulit bagi orang Muhammadiyah untuk diarahkan pada satu pendapat dengan satu pendirian mengenai satu masalah politik. Ini memang satu ciri khas yang dimiliki oleh Muhammadiyah.¹⁰⁰

Sikap bebas merupakan satu ciri khas orang-orang Muhammadiyah dan organisasi Muhammadiyah sendiri. Berkat sikap arif pada pemimpin dan warga Muhammadiyah di samping kemampuan manajerial untuk menangani konflik, kemajemukan dan perbedaan pendapat itu tidak pernah berkembang menjadi perpecahan. Pengalaman empirik juga menunjukkan bahwa dengan kebebasan itu dimungkinkan sikap adaptif dalam organisasi. Satu contoh, manajemen yang sangat berhasil kita lihat, pada saat Muhammadiyah mempersiapkan keputusan asas tunggal, yaitu pancasila sebagai asas di dalam anggaran dasar Muhammadiyah. Dalam Muhammadiyah terdapat perbedaan pendapat yang cukup tajam, bahkan sering berujud satu perbedaan pendapat yang tidak masuk akal. Menjelang asas tunggal, maka utusan tersebut jangan sekali-kali kembali kedaerahnya. Ada ancaman seperti itu. Dapat dilihat bagaimana tajamnya perbedaan di lingkungan persarikatan Muhammadiyah mengenai asas tunggal itu.

¹⁰⁰ Ibid

Ada yang setuju, ada yang menolak, ada yang berpendapat agar muktamar ditunda sampai bulan juni 1987 dan macam-macam, tetapi karena sikap arif warga dan pimpinan Muhammadiyah di samping kemampuan manajerial, maka perbedaan pendapat yang sangat tajam tidak menjurus pada perpecahan, bahkan tidak muncul ke permukaan.¹⁰¹

Namun perlu pula dikemukakan di sini, bahwa kemampuan adaptif itu disebabkan oleh kuatnya *psychological contact* antara warga Muhammadiyah dengan organisasinya yang sering menjurus pada sikap fanatik.¹⁰²

Bagi warga Muhammadiyah keberadaan organisasi adalah segala-galanya, meskipun organisasi itu senantiasa dipandang sekedar sebagai alat pengambil keputusan, terutama dalam bidang politik tidak pernah menspekulasikan keberadaan organisasi, pengambilan keputusan itu selalu didasari oleh *strategi survival*. Sikap semacam ini sering menimbulkan kritik tajam terhadap Muhammadiyah.

Memang seringkali dikritik, sikap orang Muhammadiyah terhadap organisasinya boleh dikatakan berlebih-lebihan. Sikap seperti ini seringkali dikatakan sebagai sikap jahilia seperti diistilahkan oleh Syafii Maarif, tetapi di balik itu harus dilihat, bahwa sikap warga Muhammadiyah tersebut

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 9 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.
¹⁰² Ibid

dimungkinkan karena pembinaan yang berhasil dari Muhammadiyah terhadap anggota-anggotanya.¹⁰³

Banyak kasus sejak zaman penjajahan sampai sekarang, kalau dihadapkan pada dua alternative, menjadi anggota Muhammadiyah atau pegawai Hindia Belanda, masih ada orang yang memilih lebih baik di Muhammadiyah. Sekarang juga masih ada. Korpri atau Muhammadiyah, lebih baik memilih Muhammadiyah tidak sedikit. Pada saat dua hal tersebut dijadikan alternatif. Kalau terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan masalah-masalah kelembagaan semacam itu orang Muhammadiyah masih lebih memilih Muhammadiyah, apalagi kalau dibandingkan dengan partai lain seperti.¹⁰⁴ Memang muncul kesan bahwa kecintaan orang-orang Muhammadiyah kepada organisasinya itu sebenarnya mendekati sikap fanatik sehingga ada satu istilah Muhammadiyah sentris, tapi perlu diketahui hal itu bukan sikap fanatik buta melainkan merupakan suatu proses keberhasilan pembinaan kesadaran berorganisasi terhadap anggota-anggota Muhammadiyah.

Mengenai sikap bebas Muhammadiyah tercermin pula dalam pernyataan muktamar Muhammadiyah yang ke-38 pada tahun 1971, yang antara lain menegaskan dua hal. Pertama, bahwa Muhammadiyah menyatakan dirinya bebas dari afiliasi dan hubungan organisatoris dengan organisasi dan partai politik. Dan yang kedua, bahwa anggota Muhammadiyah bebas untuk memasuki atau tidak

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 9 September 2009, di Pimpinan Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁰⁴ Ibid

memasuki organisasi dan partai politik. Sikap bebas semacam itu bagi Muhammadiyah adalah prinsipil. Baru satu kali Muhammadiyah mensubordinsasikan diri pada organisasi yang lain, ialah pada saat Muhammadiyah menjadi anggota Istimewa partai Masyumi yang pada akhirnya menimbulkan banyak perbedaan pendapat di lingkungan Muhammadiyah sendiri.¹⁰⁵

Dengan demikian jelas bahwa kebebasan itu mempunyai arti penting di dalam perkembangan Muhammadiyah. Sehingga dapat dilihat, Muhammadiyah pada saat tertentu mengalami kemandekan apabila para warga dan pimpinannya alergi terhadap kebebasan. Apalagi kalau ada usaha yang otoriter untuk mengubah kemajemukan di dalam organisasi menjadi satu birokrasi yang monolitik. Dalam konteks ini ada baiknya Muhammadiyah bersikap agak hati-hati dalam menerapkan konsep *sentralisasi*, sehingga tujuan konsep itu akan mengalami distorsi karena sekadar diartikan sebagai pemusatan manajemen dan kepemimpinan organisasi organisasi semata-mata.¹⁰⁶

Meskipun pernyataan muktamar tersebut baru dirumuskan pada muktamar ke-38, namun keterlibatan Muhammadiyah dalam politik sejak kepemimpinan K. H. Achmad Dahlan sudah didasari oleh konsep semacam itu. Warga Muhammadiyah pada waktu itu banyak yang menjadi anggota Syarikat Islam ataupun Budi Utomo tanpa beban politis, tetapi yang peril diingat,

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 9 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

¹⁰⁶ Ibid

keterlibatan mereka dalam organisasi politik itu merupakan bagian dari misi Muhammadiyah di bidang dakwa yang hampir-hampir bebas dari kepentingan pribadi.

Hubungan Muhammadiyah dengan struktur dan infrastruktur politik tidak pernah menjadi permasalahan organisatoris. Hal itu dapat terjadi karena pandangan Muhammadiyah terhadap *domain*, dakwah tidak didasari oleh dikotomi struktur. Yang masyarakat dan yang politik, tetapi atas dasar hubungan subjek dan objek, tetapi konsep itu berubah setelah Muhammadiyah menganggap perlu untuk membentuk partai politik sendiri, ialah Partai Islam Indonesia (PII) setelah Muhammadiyah putus hubungan dengan PSII. Mulai saat itu Muhammadiyah melihat yang masyarakat dan yang politik secara struktural. Dengan demikian Muhammadiyah tidak lagi mempunyai urusan dengan yang politik karena sudah menetapkan lapangan geraknya di masyarakat.¹⁰⁷

Pandangan tersebut di atas didasari oleh konsep, bahwa usaha untuk mencapai tujuan Muhammadiyah harus dilakukan melalui dua jalur. Yang pertama, jalur masyarakat dan yang kedua jalur politik. Muhammadiyah berketetapan pendirian untuk melakukan perjuangan melalui jalur masyarakat. Sedangkan perjuangan pada jalur politik dilaksanakan oleh partai atau organisasi politik yang dibentuk oleh Muhammadiyah yang diharapkan dapat mewakili aspirasi politiknya.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 10 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

Muktamar ke-40 pada tahun 1978 telah mengubah pandangan dikotomi tersebut. Sebagai gerakan dakwah Islam Muhammadiyah tidak lagi memandang yang masyarakat dan yang politik secara struktural, tetapi keduanya merupakan domain dakwah yang berbeda yang karena sifatnya memerlukan pendekatan yang berbeda.

Sebenarnya manakala perubahan khittah tersebut oleh Muhammadiyah dijadikan momentum untuk mengkonsolidasi fungsi politik, maka Muhammadiyah akan lebih siap menghadapi proses politik pasca asas tunggal waktu itu.¹⁰⁸

Jadi sebenarnya Muhammadiyah sudah mengambil keputusan yang cukup tepat dalam kaitan dengan sistem politik sekarang ini, termasuk dalam menghadapi soal asas tunggal itu. Bahwa Muhammadiyah mengambil satu keputusan tidak lagi menetapkan jalur politik sebagai bagian yang hanya diurus oleh partai politik. Pandangan Muhammadiyah tentang yang masyarakat dan yang politik, tidak lagi bersifat struktural, tetapi keduanya merupakan satu objek dakwah yang harus ditangani dengan pendekatan yang berbeda-beda.¹⁰⁹

Namun memang kebiasaan dalam Muhammadiyah dalam menghadapi hal-hal yang tidak langsung berkaitan jarang sekali diselesaikan secara tuntas. Andai kata pada saat Muhammadiyah mengambil keputusan seperti itu pada muktamar Muhammadiyah di Surabaya sekaligus memproses konsolidasi fungsi

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 10 September 2009, di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁰⁹ Ibid

politik, maka Muhammadiyah akan lebih mudah atau akan lebih siap menghadapi kehidupan politik pasca pemilu 1987 atau setidaknya-tidaknya kehidupan politik yang berdasarkan asas tunggal.

Nah di sinilah suatu saat baru disadari betapa pincangnya Muhammadiyah tanpa satu majelis yang berbicara, membahas, dan mengkonsep masalah-masalah politik sebagaimana dikenal dengan majelis hukum tempo dulu.¹¹⁰

Sikap Muhammadiyah yang mengesankan anti politik ini tampaknya memang mirip-mirip dengan sikap Mohammad abdu (1845-1908), seorang reformer Islam terkenal dari Mesir yang benar atau yang sering dikaitkan dengan sejarah berdirinya Muhammadiyah. Abduh adalah murid protagonist tokoh Pan-Islamisme Jamaludin AlAfghani (1835-1897), yang akhirnya bersilang pendapat dan berpisah dengan gurunya yang politikus militan itu karena Abduh lebih suka memilih berjuang di bidang pendidikan dan bidang-bidang yang non politik lainnya. Abduh merasa gagal dipolitik dan tidak lagi memercayai kedigdayaan politik sebagai metodologi perjuangan umat yang efektif.¹¹¹

Abduh tampaknya mengalami semacam trauma dalam politik. Konon karena begitu pesimisnya atau malah mungkin apatisnya dengan politik, Abduh sempat menyatakan, Aku berlindung kepada Allah dari politik dan segala sesuatu yang berhubungan dengan politik. Agaknya ekstrem memang pendapat

¹¹⁰ Sujarwanto, *Muhammadiyah dan tantangan masa depan sebuah dialog intelektual*, (Yogyakarta: Tiara wacana, 1990), 26

¹¹¹ Ibid, 27

ini. Namun pernyataan Abduh ini menjelaskan kepada kita betapa politik mudah menimbulkan trauma.¹¹²

Mundurnya Muhammadiyah dari parmusi pada 1970 dan eksodusnya NU dari PPP pada 1984 jelas dengan motivasi dan latar belakang yang sulit untuk dikatakan berbeda. Betapa benarnya hal itu terlebih lagi apabila kita perhatikan bahwa formulasi keputusan untuk keluar secara organisasional itu sebagaimana yang diputuskan oleh muktamar (Muktamar ke-38 Muhammadiyah tahun 1971 dan Muktamar ke-27 NU tahun 1984) tidaklah berbeda secara fundamental: yaitu melepaskan diri dari organisasi politik yang mana pun serta memberikan kebebasan sepenuhnya kepada warganya untuk menentukan pilihannya dan menyalurkan aspirasi politiknya. Jadi jelas sekali semangat keputusan muktamar dua ormas Islam ini relative sama.¹¹³

Satu hal yang menggelitik pikiran kita adalah mengapa persamaan formulasi itu ternyata tidak membawa persamaan dalam implementasinya. Sebagai organisasi tradisional yang berbasis di desa, jamiyah NU memiliki pola hubungan antara warga secara khas yakni bersifat personal dan hierarki atas bawah, kiai murid dan semacamnya. Karena pola hubungan yang demikianlah, perjanjian-perjanjian dan keputusan-keputusan yang dihasilkan oleh muktamar organisasi menjadi kacau dan dengan sangat mudah dikalahkan oleh sebuah kata-

¹¹² Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 30 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

¹¹³ Ibid

kata dari seorang kiai atau fatwa kiai bagi warga NU, seringkali jauh lebih prestisius daripada keputusan formal organisasi.¹¹⁴

Baik untuk maksud pendidikan dan ekonomi maupun maksud lain informasi merupakan faktor yang amat penting. Ummat manusia memang sedang memasuki era informasi.

Sebenarnya sukar dimengerti mengapa hari-harian yang ditujukan kepada umat Islam sebagai titik berat, seperti harian pelita di Jakarta, hanya mencapai hasil yang begitu kecil disbanding dengan besarnya ummat Islam. Itu berarti bahwa faktor manajemen masih sangat lemah, termasuk bagi pemasarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹¹⁴ Hajriyanto Y thohari, *Muhammadiya dan pergulatan politik Islam modernis*, (Jakarta: Pusat studi Agama dan peradaban (PSAP) Muhammadiyah, 2005), 66

BAB IV

PERANAN MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN SIDOARJO

A. Peranan Muhammadiyah di Bidang Pendidikan

Muhammadiyah di Sidoarjo juga memiliki peranan yang juga tidak kalah pentingnya serta banyak dan berikut adalah peranan Muhammadiyah di Sidoarjo antaranya:

Sebagai pelopor pendidikan dan pendiri Muhammadiyah yang dicita-cita oleh Muhammad Rifai dalam masalah pendidikan meliputi aspek-aspek yaitu :

1. Budi baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memiliki wawasan yang luas.

3. Bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.¹

Muhammadiyah di Sidoarjo membentuk sekolahan-sekolahan yang tersebar di Sidoarjo antara lain:

Pada Periode I tahun 1950-1980 telah berhasil mendirikan Madrasah Diniyah dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Tk, serta tpq yang tersebar di seluruh Sidoarjo.

Periode II tahun 1981-1990 Muhammadiyah merubah sistem yang telah dilakukan selama berdirinya yaitu Madrasah Diniyah dalam periode ini terdapat

¹ Deni al Asy'ari dkk, Pemberontakan Kaum Muda Muhammadiyah, (Jogjakarta: Resist book), 15

perbedaan waktu setelah itu di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dan di Tk dan pada TPQ.

Periode III ini yang terjadi tahun 2003-2007 memberikan sebuah peranan yang baru di bidang pendidikan. Peranan itu Madrasah Diniyah di periode ini siswa Madrasah Diniyah hanya anak-anak dan usia dewasa sudah di tidakkan masalah waktu masuk sekolah Madrasah Diniyah diganti pada sore hari pukul 16.00-17.00 wib lalu melakukan solat magrib dan isya' lalu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah sedang di TK memberikan pendidikan untuk anak-anak di usia dini atau balita.

Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah, tidak hanya lewat pengajian pengajian ceramah saja, tetapi juga lewat sekolah atau sarana pendidikan. Dengan melalui bangku sekolah inilah dakwah Muhammadiyah selalu berupaya mendirikan lembaga pendidikan mulai SD sampai Perguruan Tinggi.²

Majelis pendidikan dasar dan menengah dibentuk di tingkat pusat, wilayah dan daerah, sedangkan di tingkat cabang sebutan adalah bagian pendidikan dasar dan menengah. Majelis ini merupakan hasil pengembangan dari majelis Pendidikan dan kebudayaan yang berdasarka keputusan muktamar Muhammadiyah ke-41 di Surakarta tahun 1985 menjadi majelis pendidikan dasar dan menengah dan majelis pendidikan tinggi (dahulu namanya majelis pendidikan tinggi, penelitian dan pengembangan).

² Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 13 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

c. Periode III tahun 2003-2007

1). Madrasah Diniyah.

Pada periode ini siswa Madrasah Diniyah hanya anak-anak dan usia dewasa sudah di tidakan masalah waktu masuk sekolah Madrasah Diniyah diganti pada sore hari pukul 16.00-17.00 wib dilanjutkan solat magrib dan isya'

2). Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah.

3). TK.

4). TPQ.

Muhammadiyah sebagai organisasi dakwah, tidak hanya lewat pengajian-pengajian ceramah saja, tetapi juga lewat sekolah atau sarana pendidikan. Dengan melalui bangku sekolah inilah dakwah Muhammadiyah selalu berupaya mendirikan lembaga pendidikan mulai SD sampai Perguruan Tinggi.¹¹⁶

Majelis pendidikan dasar dan menengah dibentuk di tingkat pusat, wilayah dan daerah, sedangkan di tingkat cabang sebutan adalah bagian pendidikan dasar dan menengah. Majelis ini merupakan hasil pengembangan dari majelis Pendidikan dan kebudayaan yang berdasarka keputusan muktamar Muhammadiyah ke-41 di Surakarta tahun 1985 menjadi majelis pendidikan dasar dan menengah dan majelis pendidikan tinggi (dahulu namanya majelis pendidikan tinggi, penelitian dan pengembangan).

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 13 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

Majelis pendidikan itu dibentuk untuk membantu para guru-guru yang mengajar baik di tingkat Tk hingga perguruan tinggi, maka untuk melaksanakan tugas pokok itu, majelis pendidikan dasar dan menengah mempunyai fungsi:

- a). Memberikan bahan dan pertimbangan pada pimpinan Persyarikatan guna menentukan kebijaksanaan dan pelaksanaan dakwah Islam dalam bidang pendidikan dasar dan menengah.
- b). Memimpin teknis pengurusan dan penyekenggaraan amal usaha persyarikatan dalam bidang pendidikan dasar dan menengah.
- c). Mengkoordinir usaha-usaha persyaraikatan dalam bidang pendidikan dasar dan menengah.¹¹⁷

d). Membina kesadaran dan kemampuan anggota untuk diikut sertakan dalam gerak/ kegiatan persyarikatan dalam bidang pendidikan dasar dan menengah.

Majelis pendidikan tinggi hanya di tingkat daerah dan tingkat ranting memiliki tugas pokoknya adalah: ” memajukan dan memperbaharui pendidikan serta memperluas ilmu pengetahuan dan teknologi menurut tuntunan Islam di tingkat pendidikan tinggi”. Untuk melaksanakan tersebut majelis pendidikan tinggi mempunyai fungsi:

- a). Memberi bahan dan pertimbangan kepada pimpinan persyarikatan gunan menentukan garis kebijaksanaan pelaksannan dakwa Islam dalam bidang Pendidikan Tinggi.

¹¹⁷ Wawancara dengan UstadzAchmadi, 13 Sept. 2009, di Pimpinan Muhammadiyah Sidoarjo

- b). Memimpin teknis pengurusan dan penyelenggaraan amal usaha persyarikatan dalam bidang pendidikan tinggi.
- c). Membina dan mengkoordinasikan usaha-usaha persyarikatan dalam bidang pendidikan tinggi.
- d). Membina kesadaran dan kemampuan anggota untuk diikuti sertakan dalam gerak/ kegiatan dalam bidang pendidikan tinggi.¹¹⁸

A. Maksud dan tujuan Pendidikan KeMuhammadiyah

Persyarikatan sebagai milik pelajar Muhammadiyah, diajarkan, dihayati, dicintai untuk dimiliki dan dipelihara oleh para remaja Muhammadiyah itu.

Sebagai pelangsung amal dan usaha Muhammadiyah maka Pendidikan Ke Muhammadiyah bagi para pelajar dan kader Muhammadiyah adalah suatu program yang bresambung terus menerus sebagai perkembangan organisasi dan faham Muhammadiyah dari masa-kemasa.

Beraneka ragam amal usaha yang dilaksanakan oleh persyarikatan Muhammadiyah haruslah diwariskan kepada angkatan selanjutnya. Untuk itu diperlukan kader pelangsung yang militan dan tangguh. Usaha untuk mewujudkan hal itu adalah cara menuangkan program kependidikan ke Muhammadiyah di sekolah-sekolah Muhammadiyah dari sekolah dasar, Sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum, hingga perguruan tinggi.

Pendidikan ke Muhammadiyah di Sekolah-sekolah Muhammadiyah berarti harapan-harapan dari pimpinan Muhammadiyah sebagai pelangsung yang

¹¹⁸ Habiburrahman rifai Yasin, *KeMuhammadiyah*, 1995

bertanggung jawab atas seluruh amal usaha Muhammadiyah. Kepada merekalah harapan-harapan yang baik itu ditunangkan.¹¹⁹

B. Ruang lingkup pendidikan KeMuhammadiyah

Adapun ruang lingkup Pendidikan KeMuhammadiyah meliputi :

1. Sejarah Pergerakan Muhammadiyah.
2. Organisasi atau Persyarikatan Muhammadiyah.
3. Kepribadia, keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah.
4. Amal usaha serta peranan dan perjuangan Muhammadiyah.
5. Praktek breoragnisasi di sekolah-sekolah Muhammaidyah.

C. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Salah satu bidang usaha dalam gerakan amal usaha Muhammadiyah adalah

bidang pendidikan yang sudah diselenggarakan dengan sangat bersemangat sejak Muhammadiyah didirikan. Bidang ini menjadi gerakan yang paling menonjol sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Achmad dahlan. Beliau berpendapat bahwasanya bidang pendidikan harus menjadi bidang garap yang serius untuk ditangani oleh Muhammadiyah apabila meinginkan cita-citanya berhasil dan sukses

Penyelenggaraan pendidikan dalam persyaraikatan Muhammadiyah dirumuskan dalam Kaidah Pendidikan Muhammadiyah pasal 3 ayat 1, sebagai berikut: ” untuk mencapai tujuan lid'ikan dalam Muhammadiyah adalah dengan cara mewujudkan manusia muslim yang bertaqwa. Berakhlak mulia,

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 14 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara menuju terwujudnya masyarakat utama adil dan makmur yang diridloi oleh Allah SWT”.

Dalam rumusan tujuan Pendidikan Muhammadiyah di atas tergambar cita-cita Muhammadiyah secara keseluruhan dalam bidang pendidikan. Diantaranya:

1. Terwujudnya manusia taqwa menurut ajaran Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad Saw.

Kecerdasan akal pikiran dengan mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi modern, seperti yang dirumuskan dalam ayat 2 pasal 3 Kaidah Pendidikan Muhammadiyah.

a). Kesucian ruhani dan dan kecerdasan pikiran dilengkapi pula dengan

kesehatan jasmani menjadi penunjang perbuatan dan tingkah laku manusia.

120

- b). Akal yang cerdas dan jasmani yang sehat akan sangat berarti apabila diikuti dengan nilai-nilai moral yang murni, budi perkerti yang utama seperti yang diajarkan dalam akhlakul karimah nabi Muhammad Saw.

Empat hal inilah yang menjadi arah tujuan pendidikan Muhammadiyah.

Kurang dari tiga syarat tersebut maka pendidikan dalam Muhammadiyah tidak ada artinya sama sekali.¹²¹

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 14 September 2009, di Pendidikan Muhammadiyah Sidoarjo

¹²¹ Ibid

Memang Muhammadiyah dalam bidang pendidikan berkewajiban mendidik manusia yang utuh jasmani dan rohaninya atau sempurna lahiriah dan batiniah, sehingga terwujud masyarakat yang adil dan makmur mendapat keridloan Allah Swt

2. Sebagai gerakan Islam

Sebagai gerakan Islam Muhammadiyah adalah penggerak masyarakat untuk maju. Sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah berusaha memperjuangkan berdasarkan Quran dan Sunnah yang sah dari nabi Muhammad saw. Menggerakkan Muhammadiyah artinya memberi tenaga dan kekuatan serta kesejahteraan masyarakat.¹²²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendorong Muhammadiyah sebagai suatu gerakan Islam agar mampu memperjuangkan ajaran Islam di tengah masyarakat sehingga menjadi perilaku, sikap hidup dan perjuangan adalah dalam surat Ali Imron ayat 104. Yang artinya dan hendaklah ada di kalangan kamu suatu golongan yang mengajak kepada kebaikan (Agama Islam), menganjurkan manusia berbuat baik (amar ma'ruf) dan mencegah manusia berbuat jahat (nahi munkar). Itulah golongan yang sangat beruntung.

Surat Ali Imron 104 inilah menjadi dasar bagi Muhammadiyah meletakkan dirinya sebagai gerakan dakwah yang berorganisasi rapi. Karena

¹²² Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 17 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

suatu gerakan dakwah hanya mampu melaksanakan semua amal usahanya apa bila dengan program dan rencana.¹²³

Dengan gerakan yang teratur dan terorganisasi yang baik, maka Muhamamdiyah telah menempatkan dirinya sebagai pemimpin (subyek), sebab ada yang dipimpin atau masyarakat (obyek).

Oleh karena Muhammadiyah sebagai organisasi, maka ia pun harus menjadi gerakan yang terus menerus maju, dinamis, progresif dan luas wawasan. Maka Muhammadiyah harus selalu di depan memimpin dan bertanggung jawab kepada umat.¹²⁴

Dengan demikian Muhammadiyah sudah seharusnya mempunyai pemimpin yang bercita-cita berwibah dan memiliki wawasan yang luas dalam hal agama dan ilmu pengetahuan.

Hanya dengan organisasi yang teratur rapi dan selalu mengikuti perkembangan jaman. Muhammadiyah akan mampu memperjuangkan azas dan tujuan menjunjung tinggi agama Islam, sehingga terwujudlah masyarakat utama yang mendapat keridloan Allah Swt.

Muhamamidyah sebagai gerakan Islam sudah jelas segala cita-cita dan amal usahanya yang berwarna Islam yang berdasar pada Al-quran dan Sunnah nabi Muhammad Saw.

3. Perlunya Pendidikan KeMuhammadiyah

¹²³ Ibid

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 17 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

Pendidikan KeMuhammadiyah yang diajarkan di sekolah-sekolah Muhammadiyah bertujuan mendidik kader-kader yang mampu memahami tujuan dan cita-cita Muhammadiyah sebagai suatu persyarikatan dan gerakan.¹²⁵

Memahami pula bahwasanya organisasi Muhammadiyah itu adalah lapangan beramal dan beribadah dengan mempergunakan organisasi sebagai alat untuk mencapai cita-cita dan tujuan.

Memahami organisasi sebagai suatu persyrikan dan gerakan Islam yang berdasarkan Al-quran dan Al hadits sahih bagi pelajar Muhammadiyah bermaksud agar mereka mampu berfikir dan mampu pula melaksanakan ibadah serta amal sesuai dengan faham yang dianut oleh Muhammadiyah.

Sebagai kader muhammadiyah selama pendidikan selalu diarahkan kepada cara berfikir dan beramal mereka kepada satu-satunya sumber peraturan dan pedoman hidup muslim yakni Al-quran dan Sunnah nabi Muhammad saw.¹²⁶

Kepada pelajar Muhammadiyah selalu pula diingatkan bahwasanya sebagai muslim merkapun memiliki tugas melaksanakan dakwah Islam serta amar makruf nahi munkar.

Semua yang tersebut di atas hanya dapat diwujudkan dengan organisasi dan gerakan yang sedang dilancarkan oleh Persyarikatan Muhammadiyah.

4. Tugas dan fungsi pelajar Muhammadiyah

Tugas dan fungsi pelajar Muhammadiyah sebagai berikut :

¹²⁵ Ibid

¹²⁶ Wawancara dengan UstadzAchmadi, 1 Agustus 2009, di Pimpinan Muhammadiyah Sidoarjo

- a). Pelopor artinya menjadi orang yang selau di depan.¹²⁷
- b). Pelangsung artinya pelajar Muhammadiyah selaku remaja Islam selalu memelihara kelangsunagn amal usaha Muhammadiyah yang telah dirintis para pendahulu mereka dari masa kemasa.
- c). Penyempurna berarti pelajar Muhammadiyah sebagi remaja Islam berkewajiban menyempurnakan amal usaha Muhmmadiyah yang telah ada agar semakin sempurna dan berkembang sebagi amanat yang berkelanjutan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

¹²⁷ Ibid

B. Peranan Muhammadiyah dalam Agama

Muhammadiyah sejak berdirinya memang bergerak untuk melaksanakan dakwah amar makruf nahi munkar, sesuai dengan perintah Allah dalam surat Ali Imron ayat 110 yang artinya kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah.¹²⁸

Dakwa artinya menyeruh atau mengajak manusia kepada ajaran Islam yang hakiki. Amar makruf artinya menyuruh, memerintah atau mengajak manusia agar berbuat makruf (kebaikan). Nahi munkar artinya mencegah, melarang manusia berbuat munkar (kejahatan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar makruf nahi munkar bertugas menyampaikan ajaran Islam dengan jalan menunjukkna kebaikan dan kebagusan ajaran Islam, serta menunjukkan dan menerangkan segala perbuatan yang bertentangan dengan Islam agar dihindari oleh manusia.¹²⁹

Bentuk-bentuk pengajian itu terdiri dari :

1. Pemberian motivasi
2. Pemberian bimbingan
3. Penjalinan hubungan
4. Penyelenggaraan komunikasi
5. Pengembangan personil

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 2 September 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.
¹²⁹ Ibid

Tugas dakwah yang digerakkan oleh Muhammadiyah, diantaranya meliputi:

- a). Menunjukkan kebenaran, kesempurnaan dan kebagusan ajaran Islam dibandingak ajaran lainya.
- b). Menjelaskan kebenaran dari ajaran keTuhanan Islam (tauhid Islam) sebagai sesuatu keyakinan iman yang suci dan murni.
- c). Semua amal Islam wajib diamalkan secara sempurna, disemua lapangan keidupan.
- d). Seluruh ajaran Islam disucikan dan diamalkan sesuai dengan sumber yang asli, yakni Al-quran dan Sunnah nabi Muhammad Saw.

Setiap anggota Muhammadiyah yang telah menjalankan ajaran Islam berkewajiban melaksanakan tugas dakwah amar makruf nahi munkar. Semuanya itu dikerjakan sendirian maupun berjamaah. Oleh karena itu Muhammaidyah adalah suatu organisasi yan mempunyai rencana dan program, maka pelaksanaan dakwah yang dijalankan. Oleh anggota Muhammadiyah disesuaikan dengan pedoman yang telah disepakati bersama dalam persyarikatan.

Adapun tugas dakwah yang dilaksanakan oleh persyarikatan di pikulkan kepada suatu majelis yang disebut majlis tabliq. Majelis ini telah mempunyai peraturan dan ketentuan dakwah.¹³⁰

Pelajar-pelajar Muhammadiyah mempunyai tugas yang dilaksanakan melalui orgnanisasi pelajar dan remaja (Ikatan Remaja Muhammadiyah) dikalangan pelajar Muhammadiyah sendiri. Tugas amar makruf nahi munkar dilaksanakan

¹³⁰ Djamaludin Ahmad Al buny, *Bergerak dengan Muhammadiyah*, (Surabaya: Dunia ilmu, 1997), 54

bersama-sama diantara teman-teman sendiri.¹³¹ Selain itu juga terdapat beberapa hal sebagai berikut:

A. Maksud dibentuknya majelis sebagai badan pembantu persyarikatan ialah: suatu kesatuan kerja tertentu yang diberi tugas menyelenggarakan sebahagian dari tugas pokok persayrikatan, yaitu menurut bidangnya masing-masing sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh pimpinan Persyarikatan.

Dibentuknya majelis sebagai badan pembantu Persyarikatan, pertimbanganya ialah tiada lain mengingat ruang lingkup tugas dan garapan Persyarikatan begitu luas dan kompleks, sehingga dengan demikian akan memungkinkan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pimpinan organisasi akan lebih banyak mencurahkan perhatiannya pada tugas-tugas kepemimpinannya, sebab sebagian tugasnya yang bersifat teknis operasional telah dilimpahkan kepada badan pembantu Persyarikatan.¹³²
2. Adanya spesialisai yang memungkinkan peningkatan keahlian bagi masing-masing aktivitas dan tugas.
3. Jalanya usaha organisasi dapat lebih efektif dan efisien dengan adanya spesialisasi tugas pekerjaan. Kemudian peranan yang lain yaitu :
 - a. Tugas pokok majelis tarjih ialah: mempergiat dan memperdalam penyelidikan ilmu agama Islam untuk mendapatkan kemurnian dan kebenarannya, untuk melaksanakan tugas tersebut majelis tarjih mempunyai fungsi :

¹³¹ Ibid, 55

¹³² Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 5 Agustus 2009, di Jl Gajah Magersari Sidoarjo no 51.

- b. Merumuskan tuntunan Islam terutama dalam bidang tauhid, ibadah dan muamalah untuk pedoman hidup anggota dan keluarga Muhammadiyah.¹³³
- c. Menyalurkan perbedaan faham mengenai hukum-hukum Islam ke arah yang lebih maslahat.
- d. memper banyak dan mempertinggi mutu para ulama Muhammadiyah.
- e. Memberi fatwa dan nasihat kepada pimpinan Muhammadiyah yang bersangkutan, baik diminta maupun majelis tarjih sendiri memandang perlu, mengenai pandangan hukum Islam dan jiwa ke-Islaman bagi kelancaran pimpinan serta pelaksanaan gerak dan usaha Muhammadiyah.
- f. Mengembirakan dan menghidup suburkan kehidupan beramal ibadah sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Setelah muktamar ke-43 di Banda Aceh 1995 majelis tarjih diubah namanya menjadi majelis tarjih dan pembangunan pemikiran Islam. Tugasnya diperluas sampai pada mengembangkan pemikiran Islam. Setelah itu ada juga

- 4. Majelis tablig dibentuk dan mempunyai tugas pokok: Mempergiat dan mengembirakan tablig.¹³⁴

Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut, majelis tablig mempunyai fungsi:

- a. Memberi saran sumbangan dan sumbangan pemikiran kepada pimpinan peryarikatan di tingkat masing-masing tentang persoalan-persoalan yang berhubungan dengan dakwah Islam amar makruf nahi munkar.¹³⁵

¹³³ Ibid

¹³⁴ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 5 Agustus 2009, di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo.

- b. Melaksanakan operasi dakwah amar makruf nahi munkar atas nama Muhammadiyah terhadap obyek-obyek yang belum atau tidak tercakup oleh tablig yang dilakukan para mubaliq atau mubaliqat Muhammadiyah.
- c. Menggerakkan para mubalq atau mubaliqat Muhammadiyah menurut kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan dakwah Islam baik dengan lisan, tulisan dan perbuatan.
- d. Menggerakkan dakwah Islam dengan berbagai metode, cara, alat dan perlengkapannya sesuai dengan dasar-dasar Islam dan tujuan yang akan dicapai.
- e. Menyelenggarakan pendidikan dan kaderisasi para mubaliq atau mubaliqat di lingkungan Muhammadiyah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas dakwah.
- a. Menyelenggarakan forum-forum diskusi, sarasehan, dialog dakwah dan lain-lain dalam rangka mencari pemecahan berbagai permasalahan dakwah baik di lingkungan Muhammadiyah maupun dengan organisasi lain di luar Muhammadiyah.¹³⁶

Dakwa dan amar makruf nahi munkar pada bidang yang pertama terbagi kepada dua golongan:

- 1). Kepada yang telah Islam bersifat pembaharuan (Tajid) yaitu mengembalikan kepada ajaran-ajaran Islam yang asli murni.

¹³⁵ Ibid

¹³⁶ Habiburrahman rifai Yasin, *KeMuhammadiyah*, (1995), 25

2). Dan yang kedua kepada yang belum Islam, bersifat seruan dan ajakan untuk memeluk Islam.¹³⁷

Adapun dakwah dan amar makruf nahi munkar kedua ialah kepada masyarakat, bersifat perbaikan, bimbingan dan peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar taqwa dan mengharap keridloan Allah semata-mata.

Dengan melaksanakan dakwah dan amar makruf nahi munkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah menggerakkan menuju tujuannya, ialah terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Maka setiap hari minggu diadakan pengajian di masjid pusat, acara itu dimulai pada pukul 06.00-hingga selesai. Dakwah atau pengajian itu diselenggarakan oleh Muhammadiyah di Kota Sidoarjo, acara tersebut dilakukan untuk memberikan siraman rohani bagi para pengikutnya.¹³⁸

Dakwah itu dilaksanakan di masjid dekat SMU Muhamamdiyah dan menetap di tempat tersebut. Acara itu telah dilakukan berkali-kali oleh Muhamadiyah di Kota Sidoarjo.

Pengajian itu juga ditak sedikit orang yang mengikutinya dan orang yang datang bukan hanya dari kota Sidoarjo saja melainkan dari tempat-tempat lain seperti Tanggulangin.

¹³⁷ Ibid, 26

¹³⁸ Wawancara dengan Ustadz Achmadi, 6 Agustus 2009, di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sidoarjo

Pengajian itu berisi tentang keagamaan, keagamaan itu yaitu diantaranya adat berteman, yang mengikuti hingga berada di luar masjid utama. Mereka yang mengikuti begitu antusias dan bersemangatnya.¹³⁹

Adapun untuk aktifitas keagamaan, hampir disetiap cabang selalu diadakan pengajian yang secara rutin dilaksanakan setiap Minggu. Sedangkan di Masjid Sentral Sidoarjo diadakan pengajian rutin minggu pagi. Penggerakan ini merupakan langkah yang secara langsung berhubungan dengan pelaksana.¹⁴⁰

Bentuk-bentuk pengajian itu terdiri dari :

A. Pemberian motivasi

B. Pemberian Bimbingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
C. Penjalinan hubungan

D. Penyelenggaraan komunikasi

E. Pengembangan personil

Jumlah Pengikut Pengajian di Muhammadiyah Kecamatan Sidoarjo

1. Periode atau tahun 1950-2000

Pengajian yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 1950-2000 sebanyak 400 orang.¹⁴¹

2. Pada tahun 2000-2005.

¹³⁹ Ibid

¹⁴⁰ H. A Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah), 55

¹⁴¹ Ibid

Pengikut pengajian yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 2000-2005 sebanyak 600 orang.

3. Pada tahun 2005-2007.

Pengikut pengajian yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah Sidoarjo pada tahun 2005-2007 sebanyak 800 orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendirinya yaitu K. H Achmad Dahlan, K. H Achmad Dahlan tentu saja mendirikan Muhammadiyah tidak dengan kepala kosong, tetapi dengan aspirasi (keinginan dan cita-cita) Islam yang akan dibangun, berdirinya Muhammadiyah ini pada tanggal 18 november 1912 M.¹⁴²

Muhammadiyah di kota Sidoarjo disebarkan oleh tiga tokoh yaitu Bapak Mahmud di Candi dan Turhan Badri di Porong serta Bapak Muhammad Rifa'i di Sidoarjo. Pada tahun 1950, sambil berwiraswasta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perkembangan Muhammadiyah terjadi di dua bidang antara lain:
 - A. Pada pendidikan ini telah Muhammadiyah berhasil mendirikan sekolah dengan jumlah 169 sekolahan.
 - B. Sedangkan di bidang Agama Muhammadiyah berhasil mengadakan dakwah yang pertama kali di lakukan di masjid al Kautsar di jalan Yos sudarso kemudian pada tahun selanjutnya diadakan di masjid An nur dengan pengikut 800 orang.
3. Peranan Muhammadiyah terjadi di dua bidang antaranya:

¹⁴² Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim, 30 Januari 2010, di Jl Gajah Magersari no 51

A. Bidang pendidikan: Muhammadiyah memiliki peranan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan dan cakap, serta percaya pada diri sendiri dan berguna bagi nusa dan bangsa.

B. Bidang agama: Muhammadiyah berperan memberikan motifasi dan bimbingan kepada umat Islam.

B. Saran

Sebagai Organisasi yang terbesar Muhammadiyah harus lebih melihat warganya atau memberikan saran kepada warga-warga Muhammadiyah demi atau untuk kemajuan Muhammadiyah sendiri.

Untuk lebih berkembangnya lagi hubungan antar sesama warga Muslim hendaknya dijalin dengan baik, baik dengan cara melakukan makan bersama atau mengadakan jalan sehat. Maka yang sehat jasmani dan rohani juga sehat.

Maka lebih kedepanya Muhammadiyah harus memperhatikan orang-orang yang miskin dan anak-anak yang terlantar. Jangan sampai orang-orang yang miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh non-muslim.

Hendaknya kebesaran itu janganlah membuat terlena warga Muhammadiyah dan pimpinan serta pengurus Muhammadiyah yang lainnya. Lebih baik tetap melihat dan mengawasi amalan-amalan yang telah diamalkan oleh warga-warga Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Malik Fajar dkk. *Begawan Muhammadiyah*. Jakarta. 2005.

Ar. Fahrudin dkk. *Akhlak pemimpin Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2005.

Ahmad, Djamaludin Al Buny. *bergerak dengan muhamadiyah*. CV. Dunia Ilmu Offset. 1997.

A Sholeh, Rosyad. *Manajemen Dakwah Muhammadiyah*. Suara Muhammadiyah. 2005.

Azhar, Muhammad. *PosmeodernMuhammadiyaah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2005.

Deni al Asy'ari dkk. *Pemberontakan kaum Muda Muhammadiyah*. Yogyakarta: Resist book. 2005.

Alwishihab. *Membendung Arus Respon Muhammadiyah Terhadap Misi Kristen*. Mizan. 1998.

Hambali, Hamdan. *Ideologi dan strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta. Suara Muhammadiyah. 2007.

Lukman Harun. *Muhammadiyah dan Asas Pancasila*. Jakarta. 2005.

Nashir, Haedar. *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*. UMM. 2006

Sulastomo. *Intelektualisme Muhammadiyah Menyongsong Era Baru*. Mizan. 1995.

Saeful Muhtadin, Asep. *Era Baru Politik Muhammadiyah*. Bandung: Humaniora. 2005.

Thohari, Hajriyanto Y. *Muhammadiyah pergulatan Politik Islam Modern*. Jakarta: Pusat Studi Peradaban (PSAP) Muhammadiyah. 1995.

<http://pwmjatim.org/pdm/KabSidoarjo.html>.

Musyawarah daerah muhammadiyah kabupaten Sidoarjo, 2006.

Wawancara dengan Ustadz Abd rochim, di Jl Gajah Magersari no 51.

Wawancara dengan Ustadz Achmadi, di Pimpinan daerah muhammadiyah Sidoarjo.

Wawancara dengan Ustadz Yusuf, di Pimpinan daerah muhammadiyah Sidoarjo.

Wawancara dengan Bapak Abd Wahab.

Wawancara dengan Bapak Suaib.

Wawancara dengan Ustadz Abd Rochim di Jl Gajah Magersari. 12 Agst 09.